

# BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:  
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL  
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

## HARGANJA INI BOEKOE:

1 Boekoe	f	1.—	<b>Laen Remb.</b>
3 "	"	2.50	
10 "	"	7.—	
20 "	"	12.—	
30 "	"	15.—	

## ADVERTENTIE 1 KALI MOEAT

1/4 pagina	f	4.—
1/2 "	"	7.—
3/4 "	"	10.—
1/1 "	"	12.50

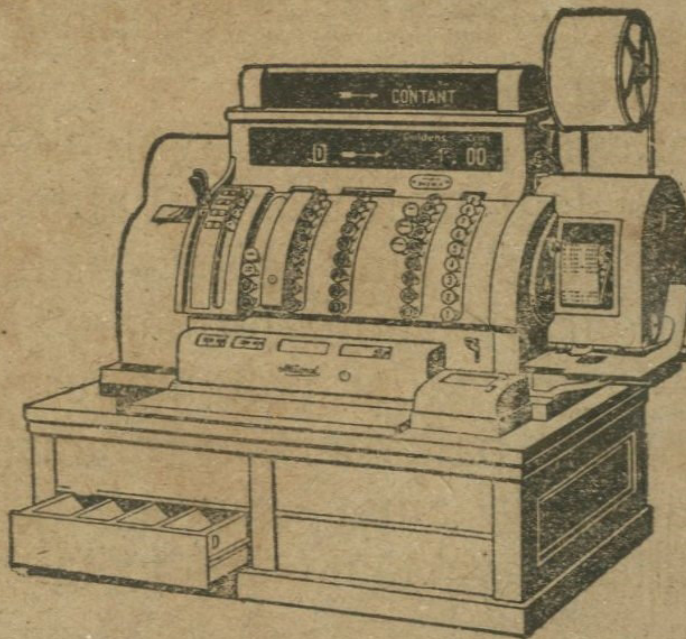
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaän!!!

Toean moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaän,  
härep ditrangken jang ia  
dapet batja dari ini boekoe.



## KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:

**NATIONAL-CASH REGISTERS.**

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

# Boekaän Badean

## Boekoe Graaf de Monte Christo.

Kaloe diseboet SATOE PERKATA'AN djadi satoe machloek jang idoep, ia itoe: Koeda atawa Djawi (Sapi).

Dan kapan diseboet doewa kali djadi satoe machloek jang tida bernjawa, ia itoe: Koeda-Koeda (Pekakas toekang kajoe) atawa Djawi-Djawi (Poehoen waringin).

Jang tebak sama sekali ada 674 orang, jang kena ada 546 orang dan jang mana soeda diondeken.

Jang broentoeng dalem ondean Toean Que Tjae Kim di Koandang.

Itoe hari djoega 10/6/22 kita soeda kirimken pada Toean jang broentoeng dengen franco, itoe satoe Horlogie perak jang bisa berboenji saban  $\frac{1}{4}$  —  $\frac{1}{2}$  —  $\frac{3}{4}$  dan 1 djam beharga f 60.—

Dengen hormat,

Electr. Drukkerij LOA MOEK EN & Co.

Batavia.

N. B. Langganan boekoe Graaf de Monte Christo jang ingin bli itoe Horlogie harga f 50.— dan boekan langganan f 60.—



# LAY PO



Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922, aken diroba djadi:

## MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat dari permoea sampe tamat dari bebrapa tjerita jang menarik hati, seperti:

- |                               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“ | oleh Lauw Giok Lan. |
| „Penting Dan Tida Penting“    | oleh Lie In Eng.    |
| „Moesoe-Besar“ atawa Per-     |                     |
| saingan dagang                | oleh Tio le Soei.   |
| „Mertoea-Bawel“               | oleh Poei Seng Poen |
| „Moesoe Orang Banjak“         |                     |

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan. Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongengan jang berfaeda, jang soeda didjandjiken oleh bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan membatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar boelanan, jang ada amat moera harga abonementnja jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.— (satoe roepia).

Silahkanlah toean-toean dan njonja-njonja jang gemer sama batja-batjaan, lantas memoelis—  
adres pada: oeng.



n  
d  
n  
N  
„l  
„l  
„A  
„A

an  
bel  
sia  
me  
boe  
nja  
(sai  
S  
gen  
adre

# Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.  
Kaloe tida maoe keabisan.

Soeda sedia dari laken item dan aboe-aboe.

No. 1	oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2	„	55 „ „		6.50
„ 3	„	70 „ „		9.—
„ 4	„	99 „ „		12.50
„ 5	„	116 „ „		16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenngoe pesenan:

Electrische Drukkerij en Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200 Telefoon 934,  
Batavia.

---

*Baroe trima: tjoema sedikit!*

## Roepa-roepa V'ulpenhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f	12.50
„KAWECO“ idem model Waterman	f	15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas	f	4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat	f	10.—

Tanggoeng bikinan Duitschland, mengasi kepoeasan betoel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co Batavia

# „Kee Gian Apian“

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoengan semboe dengan soerat, SATOE FLESCH SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari  $\frac{1}{2}$  sampe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari  $10\frac{1}{2}$  sampe 20 mata f 25.—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari  $20\frac{1}{2}$  mata keatas f 50.—

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkost kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

---

## H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN

### KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengan Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di kirim dengan Rembours. Silahkan atoer pesenan.

*Memoedjiken dengan hormat,*

# AWAS!

## DJANGAN KLIROE.

Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe. Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEM (Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi di antero Hindia-Nederland dan jang mana soeda di ganti dengan boekoe:

### „WET HOEKOEMAN BAROE”

ATAWA

### „NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRECHT”.

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732, sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengan kloewarnja ini Wetboek, soeda di karang djoega:

„Invoeringsverordening,” menoeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeman baroe itoe moesti di lakoe dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengan perubahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestiannja orang dihoekoem boei, ditoetoe atawa ditahan

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad tahun 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannja.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitak, soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja  $22 \times 14\frac{1}{2}$  harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoe A. B. C. dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f 0.40
Rembours tamba lagi	„ 0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„ 0.75
Aangeteekend tamba	„ 0.25

# Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengan Rembours kepada toean-toean jang soeka berlangganan dengan kami:

Tafelkleed Met Gouddraad	f 6.50	f 8.—	f 10.—
Tafellooper Met Gouddraad	" 2.25	" 3.—	" 3.50
" Met Rand id.	" 4.—	" 5.—	" 6.—
Theekleed Met Gouddraad	" 2.50	" 4.40	" 5.50
Kussen " "	" 2.25	" 3.—	" 3.50
Bakal tasch " "	" 2.25	" 3.—	" 3.25
Sloffen " "	" 1.25	" 1.75	" 1.—
Pantoffels " "	" 2.25	" 3.—	" 4.—
Saroeng Boeat njonja id.	" 8.50	" 12.50	" 15.—
" Banjak tidoer f 1.—	" 1.50	" 2.25	" 2.58
" Tjorak Palembang	" 6.75	" 8.50	" 14.50
" " Samarinda.	" 7.50	" 10.—	" 15.—
" " Boegis	" 8.—	" 9.50	" 14.—
" " Plekat	" 7.75	" 10.—	" 14.25
Salendang soetra Linnen	" 4.50	" 7.50	" —.—
Bakal badjoe djas Benang Bola	" 7.50	" 9.50	" —.—
Bakal badjoe djas Linnen	" 10.—	" 14.50	" 16.—

5 Menoenggoe pesenan dengan hormat,  
SITI HALIMAH & Co. SOELEMEN di SILOENGGKANG (S.W.K.)

*Diminta dengan hormat!*

Kaloe sekiranya Toean ada trima ini boekoe Graaf de Monte Christo lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita mengoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

# Tan Tjoe Hap.

Depot Eliesabeth Kebon Djeroek  
WELTEVREDEN.

Soeda lama terkenal ada djoeal obat-obatan dari Njonja Eliesabeth, seperti terseboet di bawa ini.

---

OBAT GOSOK KOENTAUW MONJET, pendapetan jang paling mandjoer, boeat toeloeng orang sakit pehong pinggang dan roepa-roepa penjakit Sport. per fl. f 4.— f 2.—

OBAT DEMAM MALARIA, dari akar-akaran bikinan Njonja Eliesabeth, tersohor boeat toeloeng roepa-roepa penjakit Demam per fl. à f 3.— f 1.50.

OBAT ZWAK, dari akar-akaran boeat bikin napsoe, dan membikin orang djadi gagah dan koeat, f 3.— f 1.50.

BEDAK POEJA, poedjian besar dari orang banjak soeda terdapat à f 1.25.

SIERIS ZALF, boeat kamtjeng dan segala loeka-loeka, per potjes f 3.—

FREDIJ OLIE, Minyak ramboet dan koemis tida sala tida meletet Gompijok pandjang ramboetnja nona kaloe pake ini minyak à f 2.50.

*Sekarang lagi ditjita!*

*Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!*

*Soepaja tida djadi kahabisan!*

JAITOE:

**BOEKOE NIEUWE ZEGEL ORDONNANTIE  
ATAWA**

**„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.**

**DI HINDIA OLLANDA**

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, ba-  
hoewa sedari 1 November 1921 pelatoera pakenja  
Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pela-  
toeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa  
Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan  
dengan dibrikoetken djoega 1 ariel-tarief boeat pa-  
kenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget  
perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem  
hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab  
lantaran kesalahan itoe bisa mendapet hoekoeman  
denda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti  
Toean ada mempoenjai satoe **djoeroe pengoendjoek  
jang pande**, dengan zonder digadji, tapi di sem-  
barang waktue Toean bisa dapetken roepa-roepa  
keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.— Laen ongkos  
rembours.

Pesenan troesa diberikoetin oewang, hanja kirim  
sadja Toean poenja adres jang trang dan begitoe  
boekoe ini klaar, lantass dikirimken

Electrische Drukkerij,  
LOA MOEK EN & Co.  
t/o. Lindeteves Stokvis Batavia.

Lama sekali ditoenggoe! Baroe sekarang dateng!!

# „ANTIVENERINE”

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIGMANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Councillor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengan soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega me-noelarnja segala PENJAKIT KOTOR.

„ANTIVENERINE” Berpengaroe besar sekali, boenoe lantast koetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penyakit kotor, kendatipoen prampoean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi pengrasahan jang tida enak pada sesoea-toe orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20% rabat.

Afschiftnja (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampoean pake.

Melainken bole dapet bli pada **Importeurs:**

**Electrische Drukkerij**

**LOA MEOK EN & Co.**

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

# Toko THIO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	} f 2.—	Perfum Exguis	} f 1.50
„ Pompeia		„ Ideal	
„ Rosiris		„ Drieca Violette	
„ Wild Patchouly		„ „ Heliotrope	
„ Rose Centifolia		„ „ Rose	
„ Le Trefle		„ „ Muguet	
„ Fleure d' Itali		„ „ Lilas	
Essence Lilas		„ tjap Babi	
„ de Fleurs		„ Aer mata doejoeng	
„ Violette		Extract Adeline	
„ de Rose	„ Heliotrope		
„ Concentre	„ Lilas		
		„ Rosoreuge	
Poepoer Toelang mendja-		Extract Jockey Club	} f 1.—
ngan 1 pak . . . f 0.40		„ Lilas	
Aer obat kekoemoer,, 1.50		„ Rose	
Batik Ollanda 3 negri . . . . .			f 5.—
Kaen klamboe kembang (poeti) . . . . .			„ 11.—
„ „ pihong . . . . .			„ 21.—
Renda „ besar 1 elo . . . . .			„ 1.—
„ „ ketjil 1 elo . . . . .			„ 0.75

Selainnja jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesenan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.



Pada waktoe ada kilat kombali, Dantes dapet lihat di praoe itoe ampat orang ijang peloeki tiang dan seorang ijang pegangi gagang kamoedi ijang telah patah. Njatalah orang-orang itoe ada melihat djoega pada Dantes, kerna ija-orang dengen triak aken meminta toeloeng, ada terdenger oleh Dantes.

Dengen sekoenjoeng-koenjoeng tali-tali lajarnja praoe itoe telah poetoes, dan sekalian lajarnja lantas linjap terbawa angin. Di itoe waktoe Dantes denger soewara triak ijang mengantjoerken hati; kemoedian ija lantas dapet lihat, di terangnya kilat, ijang itoe praoe telah petjah dan orang-orang pada kalelap di ajer. Pada waktoe ada kombali kilat semoewa itoe soedah tida kalihatan lagi. Lama djoega Dantes memandang pada laoetan, sambil memasang koeping, tapi tida djoega ija dapet lihat, dan denger apa-apa, lain dari ajer laoet dan goemoeroehnja ombak-ombak:

Dengen perlahan angin moelai tedoeh, mega-mega melajang ka pihak koelon, hingga langit ijang tadi hitam, sekarang ini kalihatan biroe, bintang-bintang poen bergoemilap terang. Sigra djoega di pihak wetan kalihatan tjaja siang, laloe poentjaknja ombak-ombak di laoet kalihatan bertjaja emas.

Mata-hari terbit!

Dantes tinggal berdiam dengen tertjengang seperti ija baroe sekali taoe melihat mata-hari ijang gilang-goemilang; dengen sebenernja djoega boleh dibilang ijang ija soedah ampir loepa sama roepanja dan moelianja mata-hari dan moeka boemi, kerna sadari tertotoep di benteng d'lf, tida sekali ija melihat itoe. Ija berbalik ka pihak benteng d'lf pan melihat koeliling di moeka laoetan, kemoedian ben-

teng itoe kalihatan olehnja seperti ada terdiri di ombak-ombak laoet, ijang di itoe waktue soedah tida bergontjang keras, semingkin lama, djadi semingkin tedoeh.

Dantes mendoega, ijang di itoe waktue ada ampir poekoel lima.

„Di dalem tempo doewa atawa tiga djam lagi,“ kata Dantes sendiri-diri: „cipier nanti dateng ka dalem kamar toetoe-pankoe dapetken maitnja Faria, hingga lantas djoega ija nanti berlakoe riboet; kemoedian orang nanti dapetken itoe lobang atawa gang di dalem tanah; orang nanti periksa itoe orang-orang, ijang telah limparken akoe ka dalem laoet dan tentoelah djoega soedah dapet denger triakkoe. Dengan sigra soldadoe-soldadoe ijang bersendjata, nanti menjoesoel padakoe dengan bebrapa praoe. Sedeng begitoe mariam nanti diboenjiken, aken bri taoe pada orang di segala tempat, bahoewa tida boleh orang membri toeloengan pada pelari ijang terlandjang. Sekalian mata-mata dan hamba politie di Marseille nanti dapet perintah aken tjari akoe di pasisir, sedeng Gouverneur benteng d'If nanti soeroeh orang tjari akoe di ini laoet. Di darat dikepoeng, di laoet dikepoeng, apatah ijang nanti djadi dengan dirikoe ini? Akoe kalaparan, akoe kadinginan, malah akoe soedah boewangkan djoega pisokoe, ijang djadi sangkoetan aken akoe berenang; dirikoe ini sama djoega tepasrahken pada orang laoet, ijang tentoe nanti paling doeloe melihat padakoe dan nanti serahken akoe pada politie, soepaja dapet tarohan doewa poeloeh frank. Akoe lelah dan bingoeng. Ach, Allahkoe, Allahkoe! lihatlah tjara begimana dirikoe ini bersengsara, dan brilah perteloengan!”

Sedeng begitoe, Dantes dapet lihat satoe kapal ijang

mendatengi dari djaoeh dan baroe kalihatan lajarnja sadja, seperti sajanja boeroeng-laoet ijang poetih; melinken orang pelajaran sadja bisa lihat, bahoewa itoe satoe kapal adanja.

„O!” kata Dantes: „di dalem tempo setengah djam akoe boleh berenang sampe ka kapal itoe; tapi akoe koewatir nanti diperiksa dan nanti di kenali seperti satoe pelari laloe akoe dibawa poelang ka Marseille. Apatah akoe misti perboewat, apatah akoe misti bilang? Hikajat apatah akoe misti tjeritaken, soepaja omongankoe boleh dipertjaja? Akoe taoe, bahoewa orang-orang kapal ini toekang lakoeken perniagaan seloesoepan, sambil djadi djoega badjak laoet; dengan melaga berlajar di pantei laoet, marika itoe membegal di pasisir; tentoelah djoega ija orang lebih soeka serahkan akoe pada politie dan mendapat oepahan, dari pada berboewat amal padakoe. — Biarlah akoe menoenggoe. Tapi, adoeh! akoe sanget lapar; di dalem bebrapa djam lagi tentoe sekali tenaga akoe djadi habis! lain dari begitoe, waktoenja cipier dateng di kamarkoe soedah ampir sampe. — Akoe rasa akoe nanti bilang sadja ijang dirikoe ini satoe dari antara itoe orang-orang pelajaran, jang tadi pagi telah dapet katjilakaan, dengan lantaran praoe terpetjah di tengah laoet; tida seorang nanti bantah bitjarakoe, kerna sekalian orang pelajaran itoe soedah djadi mati di laoet.”

Sambil mengomong begitoe sendiri-diri, Dantes melihat ka tengah laoet laloe dapet lihat satoe kopia merah ijang menjangkoet pada batoe karang, sedeng bebrapa potong balok dan papan ada ngambang dan bergojang-gojang di dekat karang itoe. Semoewa itoe berasal dari itoe praoe ijang terpetjah di waktoe pagi.

Di itoe waktoe djoega Dantes lantas toeroen ka ajer dan berenang menoedjoe pada itoe kopia merah, ijang sigra djoega dapet diambil dan dipake olehnja; kemoedian ija ambil sepotong papan, laloe berenang ka djalanannja itoe kapal ijang kalihatan olehnja.

„Sekarang akoe katoeloengan,” kata Dantes sambil berenang.

Sigralah djoega ija soedah dapet lihat badannja kapal, ijang dateng semingkin dekat padanja. Sedeng ada di poentjak ombak, Dantes angkat kopianja ka tinggi, seperti satoe pertandaän aken minta toeloeng; tapi tida ada satoe orang kapal ijang melihat padanja. Ija maoe triak, tapi ija rasa pertjoemah, kerna soewaranja nanti terhilang di antara boenjinja ombak-ombak ijang memoekoel satoe pada lain.

Ija merasa soekoer sekali, ijang ija soedah mengambil satoe papan aken digelendoti; ija poen ada merasa lelah, hingga ija tida nanti bisa benenang sampe ka itoe kapal, dan djikaloe kapal itoe berbalik menoedjoe ka pihak lain, ija (Dantes) tida nanti bisa berenang balik ka darat. Aken tetapi kapal itoe dateng semingkin dekat, dan sigralah djoega orang kapal dapet lihat pada Dantes itoe.

Di itoe waktoe djoega Dantes dapet lihat orang toeroenken satoe praoe dari kapal itoe, dan doewa matroos lantas melompat ka dalem itoe praoe, laloe teroes mendajoeng hingga praoe itoe djalan menoedjoe mengamperi padanja.

Oleh kerna merasa girang, Dantes lantas lepaskan itoe sepotong papan, ijang ija rasa tiada perloe lagi dan lantas ija berenang dengan tjepat mengamperi pada praoe jang mendatengi padanja. Dantes itoe soedah pertjaja pada ija sendiri poenja kakoewatan, sedang di itoe waktoe badan-ada lelah; maka sigralah djoega ija merasa, bahoewa itoe

sepotong papan ada amat bergoena aken dia, tapi sekarang papan itoe telah teranjoet djaoeh dari padanja. Ija merasa, ijang kaki dan tangannja moelai kakoe, ampir tida boleh dipake berenang, sedeng napasnja moelai pendek.

Di sitoe ija triak dan itoe doewa matroos lantas penggajoe lebih keras; sedeng seorang dari padanja itoe triak pada Dantes: „Tetepken hatimoe!”

Dantes denger triakan itoe, betoel pada waktoe satoe ombak dateng memoekoel padanja dan ija tida ada poenja kakoewatan aken kelip; sebab begitoe ija moelai djadi kalelep dan bergelabakan di ajer selakoe orang ijang bingoeng; ija triak aken kadoewa kali, laloe ija merasa dirinja tenggelem ka dasar laoet. Kerna berkoewat-koewat dengen sahabis-habisnja tenaga, ija menimboel kombali ka moeka ajer, laloe merasa seperti ada orang djambak, ramboetnja; tapi di itoe waktoe djoega ija lantas loepa.

Tempo ija sedar kombali, ija ada di atas dek kapal, dan ija poen melihat pada toedjoeannja kapal itoe. Ija merasa senang di hati, oleh kerna kapal itoe boekan menoedjoe pada benteng d'lf.

Sedeng ija rebah di atas dek, satoe matroos gosoki padanja dengan kain panas. lain matroos kasih ija minoem sedikit anggoer, sedeng seorang toewa ijang djadi Kapitein atawa stuurman, memandang padanja dengan merasa kasihan.

Oleh kerna dibri minoem sedikit anggoer, sedeng antero badannja digosoki dengan kain panas, sigralah djoega Dantes itoe djadi segar kombali.

„Kaoe ini siapa?” kata itoe Kapitein kapal dalem bahasa Fransch.

„Akoel ini,” sahoet Dantes dengan bahasa Italië: „satoe

matroos dari Maltha; kita-orang berlajar dari Sijracuse dengan praoe bermoewat anggoer. Itoe angin-riboet pada waktoe malem melanggar pada kita-orang di betoelan tandjoeng Morgiou, dan praoe kita djadi terpetjah, lantaran terdampar pada itoe karang ijang kalihatan djoega dari sini.“

— „Kaoe soedah berenang dari mana?“

— „Dari itoe karang, di mana akoe soedah beroentoeng bisa naik, sedeng kita poenja Kapitein djadi mati, kerna terbanting oleh ombak pada karang itoe. Akoe poenja tiga teman ijang lain, mati kalelap. Akoe rasa, melinken akoe sendiri sadja ijang tinggal hidoep dari antara sekalian kambratkoe. Akoe dapet lihat kapalmoe, dan dari sebab akoe koewatir nanti terpaksa tinggal lama di itoe poelo karang ijang soenji, akoe soedah tjoba berenang ka kapal ini dengan peloeki sepotong papan, ijang beratsal dari praoekoe. Akoe ber-soekoer padamoe, kerna kaoe telah menoeloengi kahidoe-pankoe; akoe soedah moelai tenggelam pada waktoe seorang matroosmoe pegang ramboetkoe.“

„Akoelah ijang telah mengangkat kaoe,“ kata satoe matroos ijang bermoeke manis: „soekoer kaboeroe djoega, kerna di itoe waktoe kaoe sedeng madjoe tenggelam.“

Ja,“ kata poela Dantes: „betoel sekali, sobatkoe! kembalikan akoe bersoekoer kapadamoe.“

Hm!“ kata Kapitein: „akoe tida taoe, apa ijang haroe; akoe berboewat dengan kaoe ini ijang pake djembros ampir sedada dan ramboet ampir saelo. Kaoe ini ada lebih mirip pada satoe begal dari pada mirip orang baik-baik.“

Di sitoelah baroe Dantes beringat, ijang selama ija ter-toetoep di benteng d'lf, ramboetnja atawa brewoknja tida sekali ditjoekoeri.

„Ja, ramboet dan djembroskoe ada pandjang.“ kata Dantes: „itoelah dari sebab akoe berkae di dalam bahaja besar, bahoewa djika akoe selamat, akoe tiada nanti tjokoeri ramboet atawa brewokkoe di dalem tempo sepoeloh tohon. Be-toel di ini hari, temponja kaelkoe itoe telah berlaloe habis.“

„Tapi apatah sekarang akoe misti berboewat dengan kae ini?“

„Kae boleh berboewat apa ijang kae soeka,“ sahoet Dantes: „Aloe poenja prae telah terpetjah; aloe poenja Kapitein telah mati. Aloe sendiri terlepas dari binasa, tapi terlandjang boelat. Soekoerlah djoega aloe ini saorang pelajaran ijang pande; naikenlah aloe ini ka darat di pala-boehan ijang paling doeloe kae hamperi; tiada soesah aken aloe dapet kerdjaän di kapal dagang.“

Soedah berdiam sekoetika, Kapitein itoe berkata poela pada Dantes:

„Apa kae kenal baik sama Middellandsche Zee?“ (†)

„Sadari ketjil aloe biasa melajari laoetan,“ sahoet Dantes.

— „Kae kenal tempat-tempat ijang baik, aken berlaboeh di laoetan itoe?“

— „Ampir di segala pelaboehan di laoet itoe, aloe bisa kandarken masoek dan kaloewar sembari meram.“

• „He!“ kata satoe matroos pada itoe Kapitein: „kaloe ini sobat ada bitjara dengan sebenernja, apa tida baik ija tinggal dan berkawan sama kita-orang?“

„Ja, tentoe baik sekali, saände ija poenja bitjara dengan sebenernja,“ sahoet itoe Kapitein: „tapi di dalem kasoesian besar seringkali orang berdjandji banjak dengan sia-sia.“

---

(†) Laoetan di antara Europa dan Afrika.

„Akoe nanti berboewat lebih banjak dari papa ijang akoe berdjandji,” kata Dantes.

„Begitoe?” kata poela itoe Kapitein: „kaloe begitoe, biarlah kita tjoba lihat kapandeanmoe dipelajaran.”

„Soekoer sekali. Ka manatah kae ini ada menoedjoe?”

— „Ka Livorno!”

— „Akoe rasa, kae hilang banjak tempo dengan toeroeti alirannja ajer: mengapatah tida goenaken angin?”

— „Kaloe kita goenaken angin, kita nanti dateng di poelo Rion.”

— „Akoe rasa, boleh djoega kita djalan di samping poelo itoe; maski tida bisa berdjaoeh, boewat berenggang 20 depa tentoe boleh djoega.”

— „Pergilah sekarang kae pegang kamoedi, soepaja kita boleh lihat kapandeanmoe.”

Dantes lantas pergi pegang kamoedi, dan soerosh matroos-matroos berboewat, apa ijang ija (Dantes) rasa perloe.

Di itoe waktue djoega itoe kapal ijang berdjalan dengan perlahan, lantas berdjalan tjepat menjamperi poelo Rion, dan meliwat di samping poelo itoe.

„Bagoes!” kata Kapitein.

„Bagoes!” kata sekalian matroos, sambil memandangi dengan merasa heran pada Dantes, ijang ija-orang tida doega ada begitoe pande di dalem hal pelajaran.

„Angkae lihat,” kata Dantes: „bahoewa akoe ini boleh bergoena di dalem angkae poenja pelajaran ini. Kaloe angkae tida mae akoe djadi temanmoe, angkae boleh tinggalkan akoe di Livorno, dan dengan gadjikoe ijang akoe nanti dapetken di pelajaran ini, akoe nanti bajar harganja makanan ijang akoe makan di perdjalanan

ini sampe di sana, djoega harganja itoe pakean, ijang sekarang akoe minta aken toetoe badankoe.”

„Baik!“ kata Kapitein: „kita-orang boleh djadi teman, kaloe koe minta bajaran pantas.“

Sebegimana koe membajar pada teman ijang lain, begitoeulah koe bajar padakoe.“

„Tida boleh begitoe,“ kata soewatoe matroos: „kerna koe ini ada lebih pande dari pada kita-orang.“

„Apatah koe perdoeli, Jacopo!“ kata Kapitein pada matroos itoe: „masing-masing orang poen boleh toeroet soekanja aken bekerdja dengan dapat bajaran ijang ija soeka. Dari bitjara tida karoewan, lebih baik koe pergi ambil satoe tjelana dan satoe jas boeat ini orang moeda ijang terlandjang boelat.“

„Akoet tida poenja jas, lain dari ijang akoe pake,“ kata Jacopo: „tapi akoe ada poenja satoe tjelana dan satoe kamedja, ijang akoe boleh kasih pindjam pada ini sobat baroe.“

„Barang itoeulah ijang akoe perloe,“ kata Dantes.

Jacopo lantas berlaloe, dan sigra djoega ija dateng kembali dengan bawa itoe pakean, ijang lantas djoega dipake oleh Dantes.

„Apa koe ingin dapet djoega lain barang?“ kata Kapitein pada Dantes.

„Ja“ sahoet Dantes: „akoe ingin sepotong roti dan sedikit dari itoe anggoer enak, ijang tadi akoe soedah tjoba: kerna akoe ada lapar sekali.“

Sigra djoega orang membri sepotong roti, dan Jacopo kasihken ija poenja satoe flesch anggoer pada Dantes.

„Gerakken kamoedi ka samping kiri!“ kata Kapitein pada

orang ijang pegang kamoedi itoe.

Dantes menengok ka fihak itoe, sambil dekatken flesch anggoer pada moeloet sendiri; tapi sabelon flesch itoe sampe pada moeloetnja, Dantes lantas tertjenggang, selakoe orang ijang kaget.

„Lihatlah!“ kata Kapitein: „ada perkara apa itoe di benteng d'lf?“

Lebih doeloe Kapitein itoe soedah lihat sedikit asepi di benteng d'lf, laloe mendenger boenji mariam. Sekalian matroos poen djadi kaget sedikit dan memandangi satoe pada lain.

„Brangkali di malem tadi, ada seorang toetoeapan ijang minggat,“ kata Dantes: „dan sekarang diboenjiken mariam di benteng itoe aken oetaraken itoe perkara, kerna memang di itoe benteng ada pake atoeran begitoe.“

Itoe Kapitein lantas memandangi pada Edmond Dantes, ijang setelah habis berkata, lantas sadja moelai minoem; tapi Kapitein itoe lihat Dantes ada selakoe orang ijang senang, hingga kaloe ija (Kapitein) ada mendoega apa-apa, doegaännja itoe sigra djoega terhilang.

„Anggoer ini keras rasanja,“ kata Dantes, sambil mengoesoet keringat di djidatnja sendiri.

„Saände orang ini satoe pelari adanja,“ kata Kapitein di dalem hati, sambil memandangi pada Dantes: „ada lebih baik lagi.“

Sehabisnja berkata ada merasa tjape, lantas ija minta Dantes berdoedoek pegang kamoedi, dan permintaännja itoe lantas djoega ditoeroet. Dengan berdoedoek Dantes memandangi sadja ka pihak Marseille.

„Tanggal brapa sekarang?“ kata Dantes pada Jacopo ijang

dateng berdoedoek dekat padanja, sedeng kapal berlaloe semingkin djaoeh dari benteng d'lf.

„Tanggal 20 Februari,“ sahoet Jacopo.

— „Tahon apa?“

— „Tahon apa?! koe tanjaken djoega tahon apa!?“

— „Ja, akoe tanja padamoe, sekarang ini ada tahon apa atawa tahon brapa.“

— „Apa koe loepa namanja tahon?“

— „Ja; di malem tadi akoe ada merasa amat kaget dan sangat takoet, hingga akoe ampir djadi gila dan ingatankoe djadi koesoet sekali. Akoe tida taoe, sekarang ini ada 28 Februari dari tahon apa.“

— „Dari tahon 1829.“

Soedah berlaloe empat belas tahon, sadari Dantes ditangkep. Pada tempo moelai ditoetoep, ija beroemoer 19 tahon, sekarang ini ija beroemoer 33 tahon.

Dantes bersenjoem sambil merasa doeka, ija menanja di dalem hati, apalah ijang telah djadi dengen Mercedes di dalem tempo itoe ijang begitoe lama.

Kemoedlan matanja Dantes djadi beringas, kerna ija ingat pada itoe tiga orang, ijang telah djadi lantaran aken ija tertotoep; kombali ija bersoempah, ijang ija nanti membalas sakit hatinja pada Danglars, Fernand dan Villefort.

## SOEDAGAR-GELAP.

Belon sampe seharian ada di itoe kapal, Dantes soedah dapet taoe dengen orang-orang apa ija ada beserta.

Itoe kapal ketjil, di mana sekarang Dantes beräda, ada bernama Amalia, dan Kapitein atawa madjikannja kapal ini tida kenal pada roepa-roepa bahasa ijang ada terpake di segala tempat pada sepoetar Middellandsche Zee; hal itoe-lah ada bergoena besar aken Kapitein itoe, ijang lantaran ada Dantes, sekarang traoesah pake djoeroe bahasa aken berkata-kata sama orang-orang dari segala kapal ijang bertemoe padanja, djoega sama banjak pendjahat di segala tempat, ijang biasa berkoempoel pada dermaga-dermaga pelaboehan dan dapet pengidoepan dari barang seloeloepan atawa barang-gelap.

Teranglah pada pembatja, bahoewa Dantes ada di kapalnja soedagar-gelap. Dantes dapet taoe, siapa adanja itoe Kapitein kapal Amalia, sedeng Kapitein itoe tida taoe, siapa Dantes; kerna maskipoen dipantjing-pantjing oleh itoe Kapitein dan matroos-matroos. Dantes tida sekali maoe boeka rasianja, hanja tetap berkata, bahoewa ija seorang pelajaran ijang telah dapet katjilakaän di laoet, sebegimana ija telah tjerita. Sedeng begitoe, Dantes tjerita banjak dari hal di Napels dan di poelo Malta, djoega dari hal di kota-kota ijang ija kenal baik seperti kota Marseille.

Maka maski begimana poen tjerdiknja itoe Kapitein, ija tida dapet pantjing rasianja Dantes, hanja kena didjoestai.

Sedeng begitoe, ija merasa senang hati: lebih doeloe poen ija ada koewatir, kaloe-kaloe Dantes itoe ada satoe mata-mata dari pabejaän; sekarang koewatirnja itoe terhilang, oleh kerna melihat kapandeannja Dantes di dalem hal pelajaran dan denger omongannja Dantes, ijang menjataken ada kenal pada banjak tempat, sebegimana biasanja orang pelajaran. Dengen hal ijang demikian itoe, Kapal Amalia itoe sampe di Livorno.

Di kota Livorno itoe Dantes tjari taoe apa orang masih kenali padanja atawa tida. Ija ingat betoel, begimana adanja roepa sendiri ditempo moeda; sekarang ija hendak lihat begimana adanja roepa itoe, sesoedahnja melaloei ampat belas tahun. Soedah doewa poeloeh kali ija dateng di Livorno, dan ija kenal satoe toekang tjoekoer di sana ijang beroemah di djalanan Saint-Fernand; ija pergi pada ini toekang tjoekoer, aken minta ditjoekoeri djembros dan ramboet kapalanja.

Toekang tjoekoer itoe memandang dengan heran pada Dantes, ijang pake ramboet dan djembros begitoe pandjang: di masa itoe poen tida ada kabiasaän aken membiarken ramboet dan djembros sampe djadi pandjang begitoe.

Aken tetapi toekang tjoekoer itoe tida membilang satoe apa, hanja lantas sadja moelai tjoekoeri Dantes.

Setelah soedah selesih ditjoekoeri ramboet dan djembros, Dantes lantas berkatja. Seperti telah terseboet, sekarang ini ija beroemoer tiga poeloeh tiga tahun; itoe kasangsaraän ampat belas tahun lamanja ada terbitken perobahan banjak pada roepanja Dantes itoe. Ija poenja moeka ijang boender, sekarang ini djadi londjong, ajer moekanja ijang manis, sekarang ini djadi sada-sada asam, sedang matanja ijang bersorot haloes, sekarang ini djadi sada-sada beringas, dan koelit

moekanja djadi berwarna poetih poetjat, kerna lama tida kena pada panasnja mata-hari.

Dantes itoe tersenjoem dengan memandang pada roepanja sendiri, dan berkata di dalem hati, bahoewa sekalipoen ija masih ada ampoenja sobat, ini sobat tentoe sekali tida kenal padanja, kerna ija sendiri tida kenali lagi roepanja diri.

Itoe Kapitein dari kapal Amalie sebab soeka Edmond Dantes bekerdja teroes di kapalnja, ija kasih Edmond itoe pindjam oewang, ijang misti dibajar sadja dengan bagian dari kaoentoengan ijang Edmond nanti dapat dari palajaran kapal itoe. Maka satelah kaloewar dari roemah toekang-tjoekoer teroes sadja Edmond berdjalan ka roemah toekang pakean dan membeli di sitoe saperangkat pakean matroos.

Kemoedian Edmond lantasi berdjalan poelang ka kapal dan poelangken pakeannja Jacopo.

Kapitein kapal maoe bikin djandjian sama Edmond boewat perkara ijang berdjalan lama; tapi Edmond, dari sebab ada poenja niatan lain, melinken maoe bikin djandjian boewat tiga boelan sadja.

Sekalian orang di kapal Amalia itoe ada radjin sekali dan menoeroet betoel pada perintahnja ija orang poenja madjikan, ijang tida bisa sia-siaken tempo. Baroe delapan hari ada di pelaboehan Livorno, kapal Amalia itoe soedan termowat penoeh dengan roepa-roepa barang ijang dikaloewarken dengan tida membajar beja, dan aken dibawa ka pelo Corsika, di mana ija nanti ditrima oleh bebrapa orang dan nanti di kirimken ka Frankrijk.

Sigralah djoega kapal Amalia itoe soedah berangkat dan sigralah djoega ija aken sampe ka tempat penoedjoeannja, sasoedahnja berlajar doewa hari. Ija sampe ka tempat itoe di

waktoe soedah gelap, dan oleh kerna ada pertandaan dari kapal ijaitoe lantera ijang digantoengken pada tempat bendera maka pada waktoe malem datenglah ampat praoe mengamperi dari palaboehan kapada kapal Amalia, aken trima dan bawa ka darat barang-barang moewatannja kapal itoe.

Pada waktoe poekoel doewa di waktoe malem, samoewa barang soedah habis ditoeroenken dari kapal dan dinaikken ka darat. Di itoe malem djoega Kapitein kapal Amalia itoe lantas membagiken oewang kaoentoengannja pada matroos-matroos, sebagaimana ijang telah ditentoeken djadi bagiannja marika ini.

Dari sitoe kapal Amalia itoe berlajar ke Sardinie, aken mengambil di sitoe barang-barang moewatan ijang misti dibawa ke Lucca, dan sigralah djoega ija sampe ka sana dan menerima banjak barang, di antara mana ada paling banjak roko Havanna dan anggoer Malaga.

Tapi setelah sampe di Lucca, orang-orang kapal Amalia djadi bakalahi sama orang-orang pabejaän. Saorang pabejaän djadi roeboeh. Dantes dan satoe matroos lain mendapat loeka lantaran kalanggar pelor.

Maskipoen dapet loeka Dantes ada merasa enak di hati, oleh kerna dapat lihat roepanja itoe orang pabejaän ijang dapat loeka pajah dan roeboeh.

Pada tempo Dantes djato, oleh kerna dapat loeka, Jacopo sigra mengamperi dan menoeloengi padanja. Jacopo itoe soedah sangka, Edmond Dantes terboenoeh, tapi Edmond tjoemah dapat loeka di bahoe tangannja ijang kiri.

Jacopo merawati pada Dantes, seperti pada soedara sendiri, dan sigralah djoega Dantes itoe djadi semboeh dari

loekanja.

Setelah soedah semboeh, Dantesmaoe kasiken pada Jacopo ija poenja bagian di dalem kaoentoengan dari palajaran itoe, kerna hendak membalas kabaikannja Jacopo itoe ; tapi Jacopo djadi goesar dan tampik itoe pembrian.

Dari sebab bagitoe lakoenja Jacopo pada Edmond Dantes, Edmond poen djadi merasa tjinta pada Jacopo itoe, hingga ija-orang berdoewa djadi bersobat baik. Jacopo merasase-nang, oleh kerna Edmond maoe djadi sobatnja : ija poen telah dapet taoe, ijang Edmond ada ampoenja banjak pe-ngatahoean dan ada lebih pintar dan tjerdik dari padanja.

Djoega selama ada di pelajaran itoe, pada tiap kali tida ada ombak besar dan kapal boleh berdjalan dengan senang Edmond Dantes membri pada Jacopo pengadjaran di dalem hal pelajaran.

Dengen menghadepi peta laoetan, Dantes mengoendjoek di mana adanja telok-telok di pasisir, djoega ija menerangkan halnja kompas dan hal melihat bintang-bintang, sebagaimana ijang perloe di antara orang-orang pelajaran.

Dan kaloe Jacopo menanja, „apa goena satoe matroos seperti dia peladjari segala ilmoe pengatahoean itoe,” Dantes berkata :

„Siapatah boleh taoe ? Brangkali djoega kae ini nanti djadi Kapitein kapal ; Bonaparte orang Corsika tetapi telah mendjadi Keizer.“

Doewa boelan setengah telah berlaloe, dan di dalem itoe tempo Dantes berlajar ka sana-sini.

Dengen lantaran pelajaran-pelajaran itoe Dantes djadi taoe sekalian halnja soedagar gelap. Ija berkenalan pada sekalian osedagar itoe, dan dapet taoe djoega adanja pertanjaän ra-

sia, aken marika itoe kenali teman atawa boekan.

Lebih dari doewa poelbeh kali Dantes telah meliwat di dekat poelo Monte-Christo; tapi belon sekali ija dapet tempo baik aken naik ka-itoe poelo. Maka ija beringat, kaloe sadja ija poenja djandjian sama Kapitein kapal Amalia soedah habis temponja, ija nanti maoe sewa satoe kapal ketjil dan dateng di itoe poelo. Oewang aken sewa itoe soedah ada sedia, kerna Dantes soedah simpan banjak oewang dari antara oewang bagiannja di dalem perniagaän-gelap.

Ija ingin pergi sendirian sadja ka itoe poela Monte-Christo, soepaja dengen senang ija nanti boleh tjari itoe harta besar ijang terpendam di sana: tapi tida ada djalan aken dateng di sana sendirian sadja, maka maskipoen koerang merasa enak, mistilah djoega pergi ka sana dengen katahoean oleh orang-orang kapal sewaän. Akal apatah misti dipake, soepaja itoe orang-orang kapal tida nanti toeroet naik ka darat?

Pada soewatoe sore, sedeng Dantes pikiri perkara itoe, Kapitein kapal Amalia adjak ija naik ka darat dan pergi ka satoe roemah-makan, di mana soedagar gelap ijang bertempat di Livorno, biasa dateng berkoempoel. Di sitoelah perniagaän gelap biasa dibitjaraken.

Soedah bebrapa kali Dantes taoe dateng di sitoel.

Jang diomongken di itoe sore di dalem itoe roemah-makan, ijalah halnja permadani, kain soetra dan laken, semoewa barang seloeloepan. Sekalian itoe misti dibawa ka satoe tempat soenji, di mana ijananti diserahkan pada pembelinja, ijang nanti bawa itoe ka pasisir Frankrijk. Kaoentoengan di dalem ini perkara nanti ada besar sekali, hingga sekalian orang kapal nanti mendapet bagian

besar.

Kapitein kapal Amalia bri taoe perasaännja, bahoewa hal serahken barang-barang itoe pada lain kapal baiklah dibikin di tepi poelo Monte-Christo, satoe poelo ijang tida ada poenja pendoedoek, tida ada poenja pabejaän.

Setelah denger namanja poelo itoe, Dantes djadi bergoemetar oleh kerna merasa amat girang; maka ija lantas berbangkit dan berdjalan-djalan boelak-balik, soepaja tida nanti ketara, ijang hatinja ada tergontjang keras.

Tempo ija dateng kombali ka dekat madjikannja, perkara ijang diperdamiken itoe, soedah ditetepken. Kapal Amalia nanti antarken itoe barang-barang ka poelo Monte-Christo, dan nanti berangkat ka sana besok malem. Tempo Edmond Dantes ditanja begimana pikirannja atas hal itoe, lantas sadja ija berkata, bahoewa poelo Monte-Christo, itoe ada amat soenji dan baik sekali aken orang bekerdja di dalem gelap.

Maka tidalah ada sangkoetan satoe apa aken lakoeken itoe pelajaran ka Monte-Christo. Waktoe aken berangkat poen tida dirobah lagi, dan dari sebab kapal Amalia itoe nanti berangkat pada besok malem, maka kaloe tida ada sangkoetan di pelajaran, pada noesa malem ija nanti sampe ka tepi Monte-Christo.

---

## POELO MONTE-CHRISTO.

Maka sesoedahnja lama tida bisa dapet lantaran aken dateng di Monte-Christo, sekarang ini Dantes dapet soewatoe djalan bagoes aken dateng di poelo itoe dengan gampang dan dengan tida menerbitken sjak apa-apa.

Dantes melinken misti menoenggoe semaleman lagi sadja. Ija belon taoe meliwati satoe malem ijang begitoe senang. Ampir ija tida tidoer; kerna kaloe ija meramken matanja soeratnya cardinaal Spada lantas berbajang-bajang di depan matanja, dan kaloe ija lajap-lajap sebentar, ija dapet roepa-roepa impian ijang menerbitken rasa kaget dan girang. Ija mengimpi masoek ka dalem satoe goewa ijang seperti ada tertaboer dengan intan dan lain-lain roepa permata moelia, sedang moetiara ada djatoh-djatoh seperti ajer ijang menetes. Dengan girang ija isiï sakoe badjoenja dengan itoe permata-permata moelia, dan ija lantas kaloewar dari itoe goewa, tapi setelah sampe di loewar, sekalian batoe permata ijang ada di sakoe badjoenja, semoewa berubah djadi batoe karang, hingga ija djadi kaget dan masoek kombali ka dalem goewa; sedang begitoe, djalanan djadi berboelak-belok dan lobang goewa tida katahoeän lagi di mana adanja.

Pada waktoe mata-hari terbit, Edmond berbangkit dari pembaringannja dan merasa sangat tida enak di hati.

Setelah hari soedah djadi petang, orang-orang kapal bersedia, aken belajar dan sigralah djoega soedah djadi sedia,

hingga kapal poen lantasi berangkat.

Sedang kapal itoe berdjalan, Dantes bri taoe, bahoewa semoewa orang kapal boleh pergi tidoer, dan ija sendiri nanti djaga djalannya kapal. Djika Dantes bilang begitoe, semoewa orang boleh tidoer dengan senang hati, kerna semoewa ada pertjaja pada kapandeannya di pelajaran. Seringkali Dantes soeroeh orang semoewa pergi tidoer, kerna Dantes itoe merasa ingin aken tinggal sendirian sadja, boleh djadi dari sebab biasa tinggal di dalem soenji pada temponja ada di pendjara.

Pada besoknja tempo Kapitein kapal berbangkit dari pembaringan, kapal ada berdjalan dengan ladjoe sekali dan poelo Monte Christo sedeng kalihatan lapat-lapat.

Dantes serahken pekerdjaannya pada kapitein itoe, laloe ija pergi berbaring; aken tetapi, maskipoen di waktoe malem ija tida sekali tidoer, tida djoega ija bisa dapet poelas.

Sesoedah rebah ampir doewa djam lamanja, Dantes datang kombali di atas dek; di itoe waktoe poentjaknja poelo Monte-Christo soedah kalihatan saanteronja, dan dari sebab oedara ada terang, bagian-bagian dari poelo itoe poen ada kalihatan dengan njata.

Edmond Dantes ada memandangi sadja pada poelo itoe, ijang sekarang ada bergoemilang, kerna katoedjoe dengan sinarnja mata-hari ijang ampir silem.

Sigralah djoega djadi malem. Pada waktoe poekoel sepoeloeh, orang laboehken djangkar. Lain kapal soedagar-gelap, ijang misti trima moewatannya itoe kapal Amalia, belon dateng di itoe tempat.

Hatinja Dantes di itoe waktoe ada berdebar keras, selakoe hatinja orang pemaintopan ijang soedah taro antéro kaka-

jaännja di atas selemba kartoe. Pada waktoe orang naik ka itoe poelo, Dantes melompat paling doeloe dari dalem praoe ka darat, dan saände ija tida takoet nanti semoewa teman djadi merasa heran, tentoe sekali ija berloetoet dan menjioem pada tanah poelo itoe.

Di itoe waktoe poekoel sebelas boelan moelai naik, ka-lihatannja seperti menimboel dari dalem laoet.

Sekalian temannja Dantes ada kenal baik pada itoe poelo Monte-Chris'o, kerna sering kali ija-orang soedah datang di sitoe; tapi Dantes, maski ija taoe di mana adanja itoe poelo, belon sekali ija taoe datang di itoe tempat. Maka ija menanja pada Jacopo :

„Di mana kita-orang nanti mondok ?”

„Di kapal kita,” sahoet Jacopo.

— „Apa tida lebih baik, kaloe kita orang mondok sadja di dalem lobang goewa ?”

— „Di lobang goewa di mana ?”

— „Masa di mana lagi, tentoe di ini poelo.”

— „Di mana ada goewa di sini ?”

Hatinja Dantes djadi sanget terkesiap, hingga keringat dingin kaloewar banjak di djidatnja.

„Apa tida ada goewa di ini poelo Monte-Christo ?” katanja poela pada sobatnja.

„Tida ada,” sahoet Jacopo.

Dantes djadi sanget berdoeka tjita; tapi sigralah djoega ija beringat, bahoewa brangkali goewa itoe telah djadi terpedat dengen lantaran ini atawa itoe, atawa brangkali djoega telah dioeroeki oleh cardinaal Spada ijang telah pendam hartanja di sitoe. Djika bener telah djadi begitoe, tidalah lain djalan aken Dantes dapetken itoe harta pendaman, me-

linken ija misti tjari doeloe moeloetnja goewa itoe. Boewat tjari itoe di waktoe malem tentoe ada soekar sekali; sebab begitoe, djadilah Dantes berniat aken tjari itoe di hari besok sadja; djoega di itoe waktoe Dantes dapet lihat di tengah laoet soewatoe api pertandaän, dan di itoe waktoe djoega kapal Amalia poen membri pertandaan dengen lantera, hinggga Dantes dapet taoe, bahoewa kapal ijang maoe trima moewatannja Amalia, soedah dateng, dan semoewa orangkapal misti bekerdja.

Dari sebab adanja itoe pertandaän di kapal Amalia, orang-orang di kapal ijang mendatengi itoe mendapet taoe, bahoewa tida bahaja satoe apa aken ija-orang trima moewatan; maka sigralah djoega kapalnja itoe dateng dekat pada daratan dan lantas melaboeh djangkar. Kemoedian sekalian orang kapal lantas bekerdja aken pindahken moewatannja Amalia.

Sambil bekerdja, Dantes ada ingat, bahoewa kaloe ija bri taoe rasianja, tentoe sekalian orang kapal nanti bersoe-rak kerna girang dan lantas bantoe ija tjari moeloetnja goewa; aken tetepi tida sekali Dantes itoe maoe boeka rasia hanja ada merasa takoet, kaloe-kaloe orang mendjoega apa-apa dengen lantaran melihat kalakoeännja.

Pada besoknja, di waktoe pagi, Dantes mengambil satoe senapan dengen serbanja, laloe bri taoe pada teman-temannja, bahoewa ija hendak menembak kambing hoetan, ijang banjak kalihatan melompat-lompat di atas karang. Tida sekali ada ijang doega apa-apa; semoewa orang ada kira sadja, ijang Dantes memang soeka memboeroe hewan. Tapi Jacopo minta mengikoet padanja, dan Dantes tida brani toelak permintaän sobatnja itoe, kerna koewatir nanti djadi ter-

bitken doegaän apa-apa di hatinja orang itoe.

Aken tetapi, setelah soedah djalan djaoeh sedikit, Dantes dapet tembak dan boenoeh satoe kambing; di sitoe ija lantas soeroeh Jacopo pergi bawa kambing itoe pada teman-temannja, dengan meminta djoega, soepaja teman-temannja nanti panggang dagingnja hewan itoe. Dan nanti boenjiken senapan, kaloe makanan soedah sedia, soepaja ija (Dantes) boleh dateng dan makan bagiannja.

Sesoedah Jacopo djalan berlaloe, Dantes teroesken per-djalanannja, dan tempo sampe poentjaknja soewatoe boe-kit karang, ija dapet lihat teman-temannja ijang lagi sedia-ken barang makanan dan ada berkoempoel di pinggir laoet.

Dengen tersenjoem Dantes memandang sekoetika lamanja pada marika itoe.

„Di dalem tempo doewa djam lagi,” kata Dantes sendiri-diri: „sekalian orang ini nanti berangkat pergi, masing-masing dengan membawa oewang bagiannja. Berangkat pergi ka-mana? Pergi lakoeken lain pelajaran aken dapetken lagi sedikit oewang bagian; tapi kaloe soedah ada poenja banjak oewang, ija-orang sia-siaken itoe dengan bersoeka-soekaän di kota ini atawa itoe.—Ja, di ini hari, dari sebab akoe ada poenja harepan besar, akoe tertawain kantong-doewitnja marika ini; tapi di hari besok, kaloe akoe tida dapet itoe harta besar, brangkali djoega akoe nanti kapingin ada ampoenja kantong-doewit, ijang berisi seperti kantong poenjanja itoe.—Tapi ach! masalah nanti djadi begitoe! Itoe Faria ijang berboedi, tida nanti maoe harepi itoe harta, kaloe ija tida taoe dengan tentoe, ijang harta itoe misti ada dengan sesoenggoehnja.—Lain dari begitoe, akoe lebih soeka mati, dari pada misti hidoep selamanja

dengen berkawan sama soedagar-soedagar gelap.',

Pada tempo tiga boelan ijang telah laloe, Dantes melinken ada merasa sadja ingin terlepas dari pendjara ; tapi sekarang, sesoedahnja terlepas, ija ingin mendapat harta besar.

Sambil berpikir, Dantes berdjalan di samping boekit, ijang brangkali djoega belon taoe diindjak orang ; kemoedian ija sampe di satoe tempat, di mana ija dapet lihat di batoe-batoe karang seperti ada pertandaän-pertandaän ijang dioekir oleh tangan manoesia, dan maskipoen sekalian batoe karang itoe ada tertoe toep dengen loemoet, itoe pertandaän-pertandaän masih kalihatan njata djoega. Dantes mendoega, bahoewa tentoelah sekali semoewa pertandaän itoe telah diadaken aken djadi pengoendjoek djalan di itoe rimba.

Itoe tanda-tanda di batoe karang ada membri harepan baik pada Dantes ; kerna Dantes ada mendoega, bahoewa boleh djadi djoega tanda-tanda itoe telah dibikin oleh cardinaal Spada. Satoe hal sadja ada membri rasa traenak. Apa tanda itoe belon taoe kalihatan oleh lain oraug ? Saände lain orang soedah dapet taoe djoega adanja itoe, apa itoe harta besar nanti masih ada terpendam djoega ?

Sedeng berpikir begitoe, Dantes mendapat taoe, bahoewa itoe tanda-tanda ijang ada djadi seperti pengoendjoek djalan, ada berächir pada satoe batoe karang, tapi di tempat itoe tida ada gowa. Dekat pada batoe itoe ada satoe batoe besar dan boendar di tempat rata, hinga itoe tanda-tanda di batoe-batoe karang boleh dipandang seperti menoentoen orang pada batoe ijang besar itoe. Tapi Edmond ada sangka, bahoewa di tempat itoe boekan ada achirnja, hanja ada awalnja pertandaän ; sebab begitoe, ija lantas djalan balik kombali dengen ikoeti itoe tanda-tanda di batoe.

Sedeng begitoe, teman-temannja soedah bikin sedia barang makanan, bawa roti dan boewah-boewah ka darat dan panggang daging kambing. Betoel pada waktoe daging kambing itoe soedah matang dipanggang, teman-teman itoe dapet melihat Dantes, ijang lagi djalan dengan melompat-lompat dari pada satoe batoe ka lain batoe, sebagaimana lakoenja kambing hoetan, dan teman-teman itoe lantes boenjiken satoe senapan aken membri taoe pada Dantes bahoewa makanan soedah sedia.

Dantes lantes menengok dan djalan menoedjoe pada teman-temannja itoe. Tapi dengan sekoenjoeng-koenjoeng Dantes itoe terpeleset, laloe berlakoe limboeng di atas satoe batoe dan lantes djatoh ka bawah sembari betriak,

Sekalian temannja ijang memang ada lihati sadja padanja, lantes berlari-lari mengamperi; tapi Jacopo sendiri sampe paling doeloe ka hadepannja.

Jacopo dapetken Edmond itoe ada berdarah darah serta terletak di tanah; Edmond itoe telah djatoh dari satoe tempat ijang tingginja ada doewabelas atawa limabelas kaki. Orang kasih ija minoem sedikit anggoer, hingga ija djadi segar djoega sedikit: sahabis dikasih minoem, ija poen membœekaken matanja, laloe membri taoe dengan soewara merih, bahoewa ija merasa amat sakit di loetoet dan di pinggang, sedeng kapala ada dirasa berat sekali. Teman-teman lantes maoe gotong padanja ka pasisir; tapi baroe sadja orang rabah padanja, ija lantes triak dan berkata, bahoewa ija tida nanti bisa tahan rasanja sakit, kaloe orang angkat dan gotong-gotong padanja.

Boewat toeroet teman-teman berdoedoek makan, soedah terang Dantes tida bisa; tapi ija tida kapingin teman-teman

itoe berlapar dengan lantaran dia; maka ija minta, soepaja teman-teman itoe balik sadja kombali ka pinggir laoet; ija sendiri melinken ada merasa ingin tidoer, dan toeroet ija poenja doegaän, kaloe sebentar teman-temannja datang kombali tengok padanja, tentoe sekali ija nanti soedah merasa ringan.

Teman-teman itoe tida sampe misti dipaksa-paksa; kerna samoewa poen soedah merasa lapar dari wanginja daging panggang ada terbitken banjak napsue makan; maka sigralah djoega ija-orang berdjalan pergi dengan tinggalken Edmond Dantes terletak sendiri-diri.

Sesoedah berlaloe satoe djam lebih, teman-teman itoe dateng kombali pada Dantes, dan dapetken Dantes ada berdoedok dengan menjender pada satoe batoe karang ijang tertoeet dengan loemoet tebal. Aken tetapi sangsaranja Dantes boekan djadi koerangan, hanja djadi bertambah. Kapitein kapal meminta, biar Dantes tjoba berbangkit, kerna kapal misti berlajar di itoe hari djoega ka wates Piemont dan Frankrijk, aken toeroenken di sana moewatan kapal ijang satinggalnja. Dantes tjoba bergerak aken toeroet, maoenja itoe Kapitein; tapi pada tiap kali ija berboewat, lantas djoega ija banting dirinja sambil triak dari sebab kasakitan.

„Brangkali patah pinggangnja,” kata Kapitein dengan perlahan pada matroos-matroos ijang lain: „tapi biar begimana poen adanja sekarang, dia ini satoe teman ijang baik sekali, dan tida haroes kita biarken dia dengan kasangsara di sini; sebab itoe biarlah kita-orang gotong dia ka kapal.”

Tapi setelah Dantes taoe maoe digotong, lantas djoega ija bri taoe ijang ija lebih soeka mati di sitoe djoega, dari



pada misti menahan kasangsaraän selama digotong-gotong kendati poen orang-orang ijang menggotong nanti berlakoe haloes sekali.

„Djika begitoe,” kata Kapitein: „soekerlah aken kita orang menoeloeng padamoe; tapi kita tida maoe orang kata, bahoewa kita tinggalken satoe teman baik seperti kae ini, di dalem kasoesian. Dari sebab begitoe, di waktoe sore sadja pada ini hari baroelah kita-orang nanti berangkat berlajar.”

Sekalian matroos ada merasa heran sekali oleh kerna itoe Kapitein berkata begitoe: lebih doeloe Kapitein itoe poen belon sekali taoe robah satoe perkara ijang ija telah tentoeken. Tapi Dantes djoega tida maoe Kapitein itoe meninggalkan kabiasaännja dengan lantaran dia (Dantes); maka ija berkata pada Kapitein itoe:

„Tida! djanganlah oendoerken kae poenja waktoe berangkat. Akoe ini seorang ijang koerang berhati-hati, maka haroeslah akoe sendiri menangoeng soesah dengan lantaran kalakoeankoe ijang kasar. Tinggalken sadja padakoe di sini sedikit bishuit, satoe senapan dengan serbanja aken akoe tembak kambing atawa aken lawan bahaja, demikianlah djoega satoe patjoel, soepaja djikaloe lama kae belon djoega balik kombali aken sampar akoe di sini, akoe boleh gali satoe lobang boewat akoe melindoeng.”

„Kae nanti djadi mati dari sebab kalaparan.” sahoet Kapitein.

„Akoel lebih soeka mati, dari pada menahan kasangsaraän dengan lantaran bergerak-gerak sebab digotong.”

Itoe Kapitein menengok ka tepi laeet, di mana kapalnja soedah sedia aken berangkat.

„Apatah akoe misti berboewat sekarang ini?“ kata poela Kapitein itoe pada Dantes: „Kita tida boleh tinggalken kaoe disini sedeng kita tida bisa toeroet diam di sini.“

„Berangkat! berangkatlah sadja!“ kata poela Edmond.

„Sedikitnja poen delapan hari misti berlaloe, baroelah kita nanti bisa dateng kombali di sini, kata Kapitein: „dan boewat dateng di sini, kita misti membelok djaoeh dari djalan kita.“

„Begini sadja,“ kata Edmond: „kaloe di dalem doewa atawa tiga hari kaoe bertemoe sama satoe praoe penangkap ikan atawa lain kantaran ijang menoedjoe ka poelo ini, biarlah kaoe soeroeh prace itoe mengambil akoe; akoe nanti membajar 25 piaster aken menjebrang ka Livorno.“

Itoe Kapitein gojang kapala.

„Dengerlah Kapitein Baldi!“ kata Jacopo: „akoe ada poenja atoeran aken bikin hilang segala soesah. Akoe nanti diam di sini aken peliharaken ini teman kita ijang loeka.“

„Apa kaoe maoe kahilangan, bagianmoe di dalem ka-oentoengan, soepaja boleh tinggal serta akoe di sini?“ kata Edmond pada Jacopo itoe.

„Ja?“ sahoet Jacopo dengen tetap.

„Ha! kaoe ini satoe teman baik sekali, Jacopo!“ kata Edmond: „Allah nanti bri gandjaran aken niatmoe ijang baik itoe; aken tetapi akoe bilang sadja trima kasih padamoe, sobat! akoe tida perloe ditemani; kaloe akoe senangken sadja badankoe di dalem satoe-doewa hari akoe nanti djadi segar, dan akoe harep nanti bisa dapetken di sini seroepa daon, ijang moestadjab sekali aken semboehken badankoe ijang salahlakoe.“

Sesoedahnja berkata begitoe, Dantes lantas bersenjoem dan

pegang tangannja Jacopo aken membri tanda membilang trima kasih; tapi tetap sadja ija tida maoe ditemani.

Maka teman-teman itoe lantas briken apa ijang Dantes minta, kemoedian ija-orang lantas membri selamat tinggal dan berdjalan pergi. Sembari berdjalan bebrapa tindak marika itoe menengok aken bri lagi selamat tinggal pada Dantes, ijang menjahoet sadja dengan gerak-gerakken tangan, selakoe orang ijang tida bisa gerakken lain-lain anggota-badannja.

Tempo sekalian teman itoe soedah lama berlaloe, Dantes berkata dengan bersenjoem sendiri-diri: „Akoë tida kira, ijang di antara orang-orang begitoe ada djoega persobatan ijang bresih, hingga ada ijang maoe menangoeng roegi aken membri toeloeng pada teman ijang bersangsara.“

Kemoedian Dantes itoe mandjat dengan perlahan ka atas satoe batoe karang aken mengintip pada teman-temannja, laloe ija dapet lihat kapal Amalia ijang telah moelai djalan ka tengah laoet.

Sesoedahnja satoe djam berlaloe, kapal itoe tida kalihatan lagi oleh Dantes. Di itoe waktoe Dantes lantas berdiri dengan gagah, dan kaloe ija misti melompat-lompat di batoe karang selakoe kambing, ija poen bisa; kerna djikaloe tadi Dantes itoe kalihatan seperti tida koewat bergerak, bersangsara sekali, semoewa itoe laga sadja adanja.

Ija pegang senapan serta patjoelnja, laloe ija berdjalan dengan tjepat mengamperi pada batoe karang, di mana ada kalihatan tanda ijang pengabisan. Dan dengan beringat pada hikajat „Ali Baba,“ ija berkata: „Sisam! terboekalah kaoe!”

## GILANG-GOMILANG.

Maka hari soedah naik tinggi djoega dan hawanja mem-  
bikin panas pada batoe karang. Riboean djangkrik ijang  
di bawah roempoet dan daon ada rioeh boenji perlahan.  
Pada tiap kali Edmand menindak di batoe karang banjaklah  
tjetjak hidjo djadi kaget dan berlari meseraboetan, sedang  
di kadjaohan pada lamping boekit, ada kalihatan kambing  
berkawan-kawan. Maka haroeslah djoega dibilang, bahoe-  
wa poelo itoe rame djoega; tapi Edmond ada merasa amat  
soenji. Sedang begitoe, adalah djoega ija merasa takoet,  
kaloe-kaloe ada orang lihat padanja, dan sebab ija ada di  
terangnja mata-hari.

Sebab begitoe, sebelum ija berangkat tjari lobang itoe, ija  
naik lebih doeloe ka satoe boekit ijang tinggi dan melihat  
koelilingan.

Kemoedian ija toeroen kombali, laloe mengikoeti djoe-  
roesannja tanda ijang ada di batoe-batoe karang, dan si-  
gralah djoega ija dapet taoe, bahoewa djoeroesan itoe ada  
berachir pada satoe kali ketjil ijang dalem djoega ajernja, hing-  
ga boleh didjalani praoe.

Setelah melihat kali itoe, Dantes lantass mendoega, ba-  
hoewa cardinaal Spada doeloe hari telah dateng di sitoe dan  
naik dari sitoe ka darat, soepaja tida kalihatan dari laoet:  
kali itoe poen ada tersemboenji. Maka dengen beringat  
pada boenjinja soerat ijang tertoeelis oleh cardinaal Spada

itoe, Dantes lantas djalan balik kembali dan mengamperi pada batoe besar ijang dan ada di itoe tempat rata. Tegastlah dada Dantes bahoewa kaadaän batoe-batoe di sitoe ada be-toel sebegimana terseboet di dalem soerat cardinaal; tapi satoe perkara ada terbitken rasa heran di hati Dantes. Begimanatah cardinaal Spada soedah bisa angkat dan taro di sitoe itoe batoe besar, ijang brangkali djoega beratnja ada lima atawa anem riboe pond? Tapi sigralah djoega dapet satoe doegaän dan dapet djoega kanjataännja, ijang itoe batoe besar boekan sekali telah diangkat dari bawah ka atas, hanja telah dilangsoerken dari sebelah atas ka tempat itoe.

Pada sepoetar itoe batoe besar ada ditaro batoe-batoe ketjil boewat toetoepi lobang ijang masih kalihatan, dan itoe batoe-batoe ketjil dirapatken satoe pada lain dengen tanah, hingga djadi tertotoep dengen roempoet dan loemoet, itoe batoe besar djadi kalihatan seperti ada tertanam sepotong di tempat itoe. Dantes dapet taoe demikian halnja batoe besar itoe, sebab ija tjoba bongkar itoe batoe-batoe ketjil dan tanah ijang ada dibawanja; dan ija lantas djoega mengarti, bahoewa itoe batoe-batoe ketjil telah disengadja ditaro di sitoe oleh tangan manoesia. Maka besarlaha harepannja Dantes atas hal harta pendeman,

Sigralah djoega itoe batoe-batoe ketjil soedah dapet dilaloeken, dan Dantes dapet lihat satoe lobang ketjil ijang besar di dalemnja.

Dengen girang Dantes lantas terbang satoe poehoen ijang besar djoega dan sesoedah boewang tjabang-tjabangnja itoe, ija lantas goenaken itoe seperti satoe penjongkil aken kisarken itoe batoe karang ijang besar; tapi sedikit

poen batoe itoe tida tergerak, kerna berat adanja.

Dantes berdiam sekoetika dengan berpikir, laloe ija gali satoe lobang ketjil di antara itoe batoe besar dan tjadas, ijang ada di bawahnja; sesoedahnja sedia, ija isiin itoe dengan obat bedil, laloe ija sowek selampenja dan membikin soemboe atawa tali-api dengan kain selampe itoe, ijang dipelintir olehnja sambil ditaroi sedikit obat bedil. Sesoedah hoeboengken soemboe itoe pada obat di lobang, ija lantas soeloet itoe dan berlari pergi, dan sigra djoega obat itoe telah meledoek. Itoe batoe besar ada mengisar sedikit sadja, tapi tjadas ijang ada di bawahnja, djadi antjoer dan melesek, hingga dengan lantaran begitoe djadi terbit satoe lobang besar djoega, ijang menemboes ka dalem goewa. Setelah terbit lobang ini adalah kaloewar dan berlari dari sitoe berkian-kian djangkrik dan sebaginja serta satoe oelar besar ijang brangkali djoega djadi penoenggoenja goewa atawa harta ijang ada di goewa itoe.

Sigra djoega Dantes soedah dateng kombali pada itoe batoe besar, ijang sekarang ini soedah djadi dojong ka lamping boekit, sebab sebagian dari djadas ijang ada di bawahnja telah terpental. Dantes lantas tjongkil batoe itoe dengan batang poehoen, hingga batoe itoe lantas terbalik dan teroes tergoeling-goeling di lamping boekit, terdjoen ka dalem laoet. Pada bekasnja itoe batoe ada kalihatan satoe batoe pesagi dan pada tengah-tengahnja batoe ini ada lengket satoe gelang besi.

Dantes bertriak oleh kerna merasa teramat girang. Hatiinja ada berdebar keras sekali, kakinja poen bergoemetar. Soedahnja berdiam sekoetika lamanja, Dantes masoekken batang kajoe itoe ka dalem itoe gelang besi, laloe dengan menjong-

kil, terangkatlah itoe batoe pesagi, dan dapet lihat lobang dalem, di mana ada tangga tjadas ijang tebing sekali. Sekoetika lamanja Dantes memandang pada lobang itoe sambil beringat, bahoewa brangkali djoega lain orang soedah lebih doeloe dapet taoe adanja itoe lobang dan soedah toeroen ka dalemnja, hingga saëndennja bener di lobang itoe ada terpendam hartanja itoe kardinal Spada, barangkat djoega harta soedah diambil orang.

„Ja,” katanja sendiri-diri: „baiklah akoe djangan terlaloe merasa girang. Kaloe akoe toeroeti girangnja hati, kemoe-dian tida dapetken apa ijang akoe harep, hatikoe boleh djadi terpetjah. Sebab begitoe, biarlah akoe beringat sadja, ijang kaloe sekarang akoe masoek ka lobang ini, boekantlah sebab ada harepan besar, hanja sebab kapingin taoe apa adanja lobang ini.”

Kemoedian, sesoedahnja berdiam kombali sekoetika, lamanja ija berkata poela: „Tapi saëndenna ada itoe harta, dan orang soedah ambil itoe, apa orang itoe nanti maoe bekerdja berat aken toetoepi kombali lobang ini dengan batoe ijang begitoe besar? Sebab begitoe, bolehlah djoega akoe mengharep tapi sedikit sadja.”

Dengen bersenjoem Dantes itoe lantas moelai toeroen ka dalem lobang goewa ijang gelap; tapi semingkin ija masoek ka dalem, semingkin bertambah terang adanja tempat itoe. Sinar terang poen boekan sadja masoek ka goewa itoe dari lobang ijang sekarang ada pada kapala tangga, hanja masoek djoega dari rengat-rengatnja karang ijang tida kalihatan dari loewar.

Sesoedahnja berdiam sedikit lama, Dantes dapet melihat dengan tegas pada sekalian ijang ada di goewa itoe: ma-

tanja poen memang biasa melihat di tempat goeram. Aken tetapi, ijang kalihatan di sitoe tida lain, hanja melinken karang ijang keras. Dari sebab di tempat itoe tida rata trang adanja dan tempo-tempo di tempat goeram-goeram, ada kalihatan berkeredep di sana sini, seperti tertaboer dengan permata-permata moelia.

„Ha!” kata Dantes dengan bersenjoem : „brangkali inilah adanja harta-banda ijang telah di seboet-seboet oleh Pendita Faria !”

Sedeng begitoe, Dantes beringat, bahoewa di dalem soerat toelisannja cardinaal Spada ada terseboet doewa lobang atawa moeloet-goewa; maka Dantes lantas beringat djoega, ijang ija baroe dateng ka dalem satoe lobang goewa. Sebab begitoe, ija lantas tjari laen lobang dengan melihat koelilingan dan mengetok dengan patjoelnja di sana-sini. Achir-achirnja ija kena ketok soewatoe tempat ijang membri lain roepa boenji dari ijang terdenger di tempat-tempat lain. Dantes mendoega, ijang di itoe tempat djoega ada satoe lobang atawa moeloet goewa, dan sedeng begitoe ija dapet lihat sedikit kapoer tembok ijang djadi goegoer, kerna itoe hatoe karang diketok-ketok olehnja.

Sigra djoega Dantes soedah dapetken moeloetnja goewa ijang kadoewa. Lobang ini ada tertoeptoep dengan batoe, dan batoe ini dipelesteri dengan pasir kapoer. Sesoedah membongkar ini batoe penoetoep, Dantes dapet lihat satoe goewa dan dari dalem goewa itoe ada kaloewar hawa ijang berbae sedikit boesoek.

Sesoedahnja menoenggoe sebentar, soepaja hawa itoe bertoeekar dengan hawa segar, baroelah Dantes masoek ka

itoe goewa ijang ada lebih ketjil dan lebih gelap dari goewa ijang pertama.

Pada satoe tempat di sebelah kiri dari moeloet goewa itoe, ada satoe podjok dengan lobang ketjil ijang dalem serta gelap sekali, sedeng di antero goewa itoe tida sekali ada barang apa-apa.

Dantes mendoega saände hartanja cardinaal Spada ada di itoe tempat, tentoe ada terpendam di itoe podjok ijang gelap. Ija hamperi podjok itoe dan lantas moelai menggali tanah di sitoe.

Sesoedah mematjoel bebrapa kali, patjoelnja terbentoer pada besi, hingga Dantes djadi kaget sekali: ija poen mendoega, bahoewa ijang terbentoer itoe besinja soewatoe peti. Kemoedian sigralah djoega ija dapet taoe, ijang di tempat itoe ada terkoeboer satoe peti kajoe ijang ber-soempe besi.

Di itoe waktoe sekoenjoeng-koenjoeng Dantes dapet lihat satoe bajangan ijang berkelipat, maka ija lepaskan patjoelnja, laloe pegang senapannja dan berdjalan ka loewar goewa.

Satoe kambing telah melompat di moeloetnja goewa ijang pertama, dan tempo Dantes sampe di loewar goewa, kambing itoe, ada lagi makanin roempoet di dekat sitoe.

Sesoedahnja berdiam dengan berpikir sekoetika lamanja, Dantes lantas potong satoe tjabang kajoe damar, dan sesoedahnja membikin api, ija goenaken tjabang itoe seperti obor, ijang ija lantas bawa ka dalem goewa, soepaja boleh lihat dengen terang apa ijang ada di goewa itoe. Ija tantjapken obornja itoe di tanah laloe ija moelai menggali poela.

Sigra djoega Dantes soedah bisa dapet lihat antero toe-

toepnja peti ijang terpendam itoe; di tengahnja toetoep itoe ada dilengketken sa'oe plaa perak ijang dioekiri tjapnja koelawarga Spada, jaitoe satoe pedang ijang tersendar pada satoe tameng dan di oedjoeng pedang itoe ada satoe topi cardinaal.

Di sitoelah Dantes pertjaja betoel, bahoewa hartanja cardinaal Spada ada terpendam dan masih ada di sitoe; kerna saände lain orang soedah ambil itoe harta, orang itoe tida nanti maoe koeboerken lagi itoe peti.

Dengen sigra Dantes laloeken tanah ijang ada di se-poetar peti itoe, laloe ija dapet lihat koentjinja peti itoe ijang ada di sebelah tengah, dan doewa koentji gantoeng ijang ada di sebelah pinggir kanan dan kiri, sedang pada samping-sampingnja peti itoe ada doewa gelang besi. Dantes pegang ini doewa gelang, laloe tjoba angkatken itoe peti, tapi tida terangkat; maka lantas sadja ija tjoba boekaken peti itoe dengan paksa. Ja sesapken besi patjoelnja ka antara peti dan toetoepnja peti itoe, laloe ija dengkek gagangnja patjoel, hingga toetoepnja peti djadi terpentel dan terpetjah, dan dengan bagitoe itoe peti djadi terboeka.

Dantes meremken ija poenja mata, kerna ija merasa mabok. Itoe peti ada terbagi dalem tiga bagian atawa kotak. Satoe kotak ada terisi penoeh dengan ringgit emas; kotak jang kadoewa ada penoeh dengan emas potongan, sedeng kotak jang katiga ada berisi satengahnja dengan intan, moetiara, mirah, djambroet dan lain-lain permata moelia.

Sasoedahnja merabah-rabah pada barang-barang itoe dengan tangannja jang bergoemeter, Edmond Dantes laloe

berdiri dan berdjalan moendar-mandir di dalem goewa, selakoe orang jang berangkat moelai djadi gila.

Kemoedian ija lari ka loewar gowa, mandjat ka atas satoe karang jang tinggi dan melihat koelilingan ka moeka laoet, tapi tida dapet melihat satoe apa, lain dari ajer; njatalah padanja, ijang ija ada sendirian sadja di itoe poelo, di mana ada harta teramat besar; tapi ija tida taoe, apa ija ada bangoen atawa mengimpi.

Sekoetika lamanja Dantes pegangi kapalanja sendiri dengan tangan kanan dan kiri, seperti ada merasa takoet ijang ingatannja nanti meleset dan mengilang; kemoedian ija berlari-lari koelilingan, memboeroe-boeroe pada kambing-kambing dan mengageti boeroeng-boeroeng dengan soewara triak, djoestroe selakoe orang ijang koerang ingatan.

Kemoedian ija balik kombali ka dalem goewa dan dapet lihat kombali itoe emas dan batoe-batoe permata moelia di dalem peti.

Di sitoe Dantes lautas berloetoet dan menekan hatinja ijang berdebar, sambil bersoekar pada Allah.

Sehabis bersoekoer, baroelah hat nja Dantes moelai tetap dan moelai pertjaja, ijang sekarang ija moelai dapat pe-roentoengan baik. Dengan senang ija hitoeng hartanja itoe. Emas potongan jang masing-masing ada beratnja 2 sampe 3 pond ada sariboe potong; ringgit emas jang masing-masing ada berharga delapan poeloeh frank ada 25000; sedang bagitoe, isinja peti baroe kaloewar satengahnja sadja. Achir-achirnja Dantes tjoba taker banjaknja batoe permata dengan tangan kanan dan kiri jang dikeloengken dan dirapetken satoe pada lain, hingga djadi seperti satoe mangkok besar. Ada sapoeloeh taker banjaknja permata-permata

itoe.

Hari moelai sore dan sigra djoega soedah djadi gelap, lantes koewatir kaloe-kaloe ija nanti kadatengan orang, itoe lagi ada di dalem itoe goewa; maka ija kaloewar dari sitoe dengan membawa senapannja. Sasampenja di loewar, ija doedoek makan bishuit dan minoem sedikit anggoer, laloe aijtidoer di samping moeloetnja goewa.

## SEORANG IJANG TIDA TERKENAL.

Mata-hari moelai terbit. Soedah lama Dante, ada berdoedoek menoenngoe disitoe; maka setelah soedah boleh melihat koeliling, ija mandjat ka atas batoe karang ijang paling tinggi aken melihat pada laoetan. Di itoe waktoe laoetan ada soenji sekali.

Setelah soedah toeroen kombali, Dantes lantas masoek ka dalem goewa, isiken sakoe badjoenja dengan batoe permata, laloe dengan sabrapa boleh ija betoeli toetoep-peti ijang telah djadi roesak, oeroeki kombali peti itoe dengan tanah, ijang sasoedahnja dirataken, lantas disebari olehnja dengan pasir, soepaja djangan djadi kentara, ijang tempat itoe telah tergal. Kemoedian Dantes itoe lantas kaloewar, toetoepi kombali moeloetnja gowa dengan batoe pesagi ijang dilengketi gelang besi, laloe oeroeki batoe itoe dengan bebrapa potong batoe karang ketjil dan besar, pepati renggangnja batoe-batoe itoe dengan tanah, dan tanami tanah itoe dengan roempoet dan lain-lain toemboehän ketjil, soepaja djangan nanti terdoega, bahoewa di bawahnja itoe ada moeloet lobang goewa.

Kemoedian doedoeklah Dantes menoenngoe datengnja

kapal Amalia: sekarang poen tida perloe lagi ija berdiam di itoe poelo Monte-Christo.

Pada kaänem harinja baroelah itoe kapal Amalia dateng kombali. Setelah melihat kapal itoe dari djaoeh, Dantes lantasi pergi ka pinggir laoet, dan tempo teman-temannja naik ka darat, ija bri taoe, ijang ija soedah banjak semboeh dari sakitnja; kemoedian ija lantasi denger teman-temannja itoe poenja tjerita.

Teman-temannja itoe soedah lakoeken dengan slamati ija-orang poenja kerdjaän; tapi baroe sadja selesih ija-orang naikken moewatan kapal ka darat, ija-orang lantasi dapet kabar, bahoewa satoe kapal ijang mengawal di Toulouse, telah kaloewar dari pelaboehan aken mémboeroe pada marika, hingga dengan sigra ija-orang lantasi berangkat lari dengan merasa amat menjesal, oleh kerna Dantes tida ada bersama-sama aken ladjoeken djalannja kapal.

Sigra djoega ia-orang dapat lihat pada kapal ijang mémboeroe padanja; aken tetapi sebab hari moelai djadi malem dan kapal Amalia djalan membelok di samping poelo Corsika, maka tidalah ija-orang sampe kena ditangkep.

Dari sebab kapal Amalia itoe dateng di Monte-Christo tida dengan lain maksoed, hanja melinken aken mengambil Dantes, maka pada hari itoe djoega di waktue sore, sesoedahnja Dantes naik ka kapal itoe dan kapal itoe berlajarlai ka Livorno. Setelah sampe di sana, ija pergi pada seorang Jahoedi ijang djadi soedagar emas-intan, dan djoewal pada soedagar itoe empat intan besar, masing-masing dengan harga 25000 frank.

Itoe orang Jahoedi ingin djoega menanjaken, tjara begimana satoe matroos soedah mendapet itoe permata-permata moelia ijang berharga begitoe besar; tapi belon sampe ija

tanjaken hal itoe, sebab koewatir hal djoewal-beli nanti djadi oeroeng, sedang ija boleh mendapat oentoeng 4000 frank dari perkara itoe.

Pada hari besoknja Dantes beli satoe kapal ketjil ijang baroe, dan kasihken itoe pada Jacopo bersama-sama oewang saratoes piaster, soepaja Jacopo boleh piara bebrapa matroos; Dantes membriken itoe dengan perdjandjian, bahoewa Jacopo nanti pergi ka Marseille aken tjari keterangan dari hal saorang toewa bernama Louis Dantes ijang beroemah di djalanan de Meillan, dan poelah satoe nona ijang beroemah di desa Catalaan bernama Mercedes.

Jacopo ada merasa seperti baroe habis mengimpi. Tapi Edmond lantas tjeritaken padanja, bahoewa ija (Edmond) telah djadi orang pelajaran dengan lantaran marah, dari sebab orang toewanja tida maoe membri banjak oewang padanja; tapi sekarang ija telah trima di Livorno harta peninggalannja ija poenja paman, ijang angkat dia djadi ahliwaris.

Oleh kerna Edmond Dantes ada kelihatan telah dapat banjak paladjaran bagoes, Jacopo pertjaja, ijang dia itoe ada bersanak pada orang-orang kaja; maka tjeritanja itoe dipertjaja betoel oleh Jacopo.

Sedang begitoe, kerdjaännja Dantes di kapal Amalia soedah habis temponja, maka Dantes lantas bri selamat tinggal pada Kapitein kapal itoe, jang lebih doeloe maoe minta djoe-ga biar Dantes bekerdja teroes; tapi setelah soedah dapet kabar dari Jacopo, bahoewa Dantes ada dapet warisan besar, oeroenglah ia meminta demikian.

Pada waktue malem di itoe hari djoega, Jacopo berlajar ka Marseille dan sesoedahnja dapet ketrangan nanti teroes ka poelo Monte-Christo boewat bertemoe dan membri kabar

pada Dantes di sana. Pada itoe hari djoega Dantes poen berangkat pergi, dengan tida membilang hendak pergi ka mana; ija bri selamat tinggal pada matroos-matroos kapal Amalia dengan membri banjak persen pada marika itoe, sedeng pada Kapitein kapal Dantes itoe berdjandji aken kasih kabar apa-apa di lain hari.

Dantes pergi ka Genua. Pada wakoe ia sampe di sana, orang lagi tjoba djalanken satoe kapal ketjil ijang baroe habis dibikin boewat seorang Inggris.

Harganja kapal itoe 40000 frank; tapi Dantes bri taoe ijang ija maoe beli itoe aken 6000 frank, kaloe sadja ija boleh trima kapal itoe di itoe hari djoega.

Orang Inggris ijang telah pesan kapal itoe, ada pergi ka Zwitserland, dan nanti trima itoe kapal, pada sesoedahnja poelang kombali dari sana; tapi ija tida nanti datang, kaloe tiga minggoe atawa satoe boelan belon berlaloe, dan dari sebab toekang kapal ada rasa, ijang di dalem tempo sebagitoe ija nanti bisa bikin lagi satoe kapal ijang lain maka ija djoewal sadja itoe kapal ijang sedia pada Dantes.

Itoe toekang kapal maoe tjariin Dantes orang orang boewat djadi matroos kapal itoe, tapi Dantes bri taoe, ijang ija biasa berlajar sendirian sadja; laloe ija bri taoe djoega ijang ija maoe biar diadaken satoe peti di dalem kamar kapal, tapi peti itoe djangan kalihatan hanja tersemboeni.

Pada hari besoknja peti soedah sedia.

Doewa djam kemoedian, Dantes berangkat dari pelaboehan Genua, diikoeti oleh matanja banjak orang, ijang ingin lihat itoe toewan ijang biasa berlajar sendiri-diri.

Dantes gerak-geraken kapal itoe dengan gampang sekali

dan djalanken itoe selakoe orang djalanken saëkor koeda.

Orang banjak awasi kapal itoe, sampe pada waktoe soedah tida kalihatan lagi. Ada orang ijang doega, bahoewa kapal itoe ditoedjoeken ka Corsika, ada djoega ijang doega ka Elba, Spanje, dan Afrika; tapi tida seorang doega, ijang kapal itoe ada menoedjoe ka poelo Monte Christo.

Pada hari jang kadoewa, di waktoe sore, Dantes sampe ka itoe poelo penoedjoeännja. Ija tida laboehkan djangkar di palaboehan jang biasa, hanja di itoe kali ijang tersemboeni.

Poelo itoe ada soenji sekali, dan sedari Dantes berlaloe dari sitoe belon ada lain orang datang ka itoe poelo.

Satelah naik ka darat, teroes sadja Dantes pergi ka dalam goewa; harta jang terpendam di sitoe, masih tinggal sebagimana adanja pada waktoe ditinggalken.

Sampe pada besok sorenja, sakalian harta itoe soedah pindah ka dalem kapal dan tersimpen di dalam peti rasia.

Dantes menoenggoe di sitoe delapan hari lamanja; di dalem tempo itoe ija berlajar poetari itoe poelo Monte-Christo.

Di hari jang kadelapan Dantes dapet lihat satoe kapal ketjil jang mendatengi, dan ia kenali kapalnja Jacopo. Ija membri satoe tanda, jang lantas djoega disahoeti oleh Joco; doewa ,djam kemoedian Jacopo soedah ada di depan Dantes.

Dalem doewa pertanjaän jang ditanjakan oleh Dantes, ija di bri doewa penjahoetan jang terbitken doeka hatinja: Dantes toewa telah meninggal; Mercedes telah mengilang dari desanja.

Dengen ajer-moeka tedoeh, Dantes denger itoe doewa kabar jang djelek; kamoedian ija lantas pergi ka tengah darat sendiri-diri.



Soedah berlaloe doewa djam, ija balik kombali : doewa orang kapal Jacopo ija soeroeh pindah ka kapalnja, soepaja membantoe padanja di dalem hal djalanken kapal ; kemoedian ija bri perintah, soepaja kapal ditoedjoecken ka Marseille.

Dantes telah mendoega lebih doeloe, bahoewa brangkali djoega ajahnja telah meninggal; tapi Mereedes apatah jang telah djadi dengan dia itoe ?

Dengen menoetoep rasia. Dantes tida nanti bisa dapet katerangan jang sampoerna dengan toeloengannja satoe soeroehan ; lain dari itoe adalah lagi lain-lain perkara jang ija ingin dapet katerangannja dan malinken ija sendiri sadja bole tjari keterangan itoe.

Pada soewatoe pagi kapalnja Dantes dateng di pala-boehan Marseille dan melaboeh djangkar di dekat soewatoe tempat, di mana doeloe hari Dantes telah ditoeroenkenka ka dalem praoe aken di bawa ka benteng d'lf.

Dantes merasa berdebar djoega di hati tempo ija melihat soldadoe djaga-djaga datang mengamperi dangen praoe. Tapi Dantes kasih lihat pada orang itoe satoe soerat-djalan dari Tanah Inggris, jang ija soedah dapet di Livorno. Kerna ada membawa itoe soerat ijang memang ada diëndahi sekali di Frankrijk, Dantes boleh naik ka darat dengan tida dapet soesah dari itoe djaga-djaga.

Baroe sadja naik ka darat, Dantes lantes bertemoe pada satoe matroos, ijang doeloe hari ada djadi matroos kapal Pharao di bawah perintah Dantes sendiri.

Dantes hamperi orang itoe dan menanjaken bebrapa perkara ; orang itoe sahoeti, sekalian pertanjaänja, tapi tida sekali ada kalihatan, ijang ija kenali Dantes.

Sehabisnja menanja ini dan itoe, Dantes membri persen pada

matroos itoe; tapi baroe sadja ija djalan beberapa langkah, matroos itoe lantas menjoesoel dan berkata padanja:

„Maäf, Toewan! akoe rasa toewan kasalahan; toewan berniat aken membri padakoe barangkali doewa frank, tapi soedah sala kasihken satoe oewang emas.”

„Ja, benar sekali, sobat!” sahoet Dantes: „akoe soedah kasalahan; tapi sebab hatimoe ijang djoedjoer haroes dapet poedjian, biarlah kae trima lagi ini satoe oewang emas, boeat kae serta teman-temanmoe minoem atas kawarasankoe.”

Itoe matroos djadi tertjenggang, hingga ija tida ingat aken bilang trima kasih pada Dantes; ija tinggal mengawasi pada Dantes ijang berlaloe, kemoedian ija berkata sendiri-diri:

„Tentoe sekali toewan ini saorang kaja besar ijang baroe datang dari Hindia.”

Dantes teroesken perdjalanannja dengan beringat pada segala perkara di tempo doeloe.

Tempo ija sampe pada oedjoeng djalanan Noailles dan dapet lihat djalanan de Meillan, kakinja djadi lemas, hingga ampir ija roeboeh di djalanan. Achir-achirnja ija sampe ka depan roemah ketjil, di mana doeloe ajahnja ada tinggal.

Dantes bersender pada soewatoe poehoen dan berdiam sekoetika lamanja dengan berpikir dan mengawasi pada tingkatan-roemah ijang paling tinggi. Achir-achirnja ija masoek ka roemah itoe dan menanjaken pada toewan roemah, kaloe-kaloe masih ada tingkatan ijang belon tersewa. Sasoe-dahnja mendapet taoe, bahoewa samoewa tingkatan roemah itoe soedah ada ijang isii, Dantes lantas meminta idzin boewat lihat tingkatan ijang kalima, hingga si toewan roemah lantas naik ka tingkatan itoe dan meminta pada penjewanja, soepaja penjewa itoe boleh kasih lihat tempatnja

itoe pada Dantes.

Jang tinggal di itoe tingkatan kalima, ada doewa orang sadja, iaitoe satoe lelaki dan satoe prampoewan moeda ijang baroe berlaki-istri delapan hari lamanja. Tempo melihat pada marika itoe, Dantes beringat pada dirinja sendiri serta Mercedes, hingga ija djadi tarik napas selakoe orang ijang berdoeka.

Kaädaän di dalem itoe tempat telah djadi lain dengan ijang doeloe: kertas kembang ijang menöetoepi tembok, telah ditoekar dengan kertas matjem lain; sekalian perabot ijang Dantes kenal di temponja anak-anak, soedah tida ada di sitoe.

Dantes menengok pada pembaringan itoe orang, kerna barang itoe ada di satoe tempat, di mana doeloe hari pembaringannya Dantes toewa ada, Dantes beringat tentoe di tempat itoelah ajahnja telah memboewang napas ijang pengabisan, sambil seboet namanja; maka maskipoen Dantes menegoehken hatinja, ajer-mata berlinang djoega di ija poenja mata.

Itoe doewa orang moeda laki dan istri, ada memandang pada Dantes dengan merasa heran; aken tetapi ija-orang tida tanjaken satoe apa pada Dantes itoe, hanja ija-orang menjingkir sedikit djaoeh, soepaja Dantes boleh menepas ajer-matanja. Tempo Dantes membri selamat tinggal dan berdjalan pergi, itoe lelaki moeda menganter djalan sedikit, sambil berkata, bahoewa Dantes boleh dateng kombali, kapan sadja ija-soeka.

Tempo meliwat di tingkatan ijang sebelah bawa, Dantes berdiri diam sekoetika lamanja di depan pintoe tingkatan itoe, dan menanja pada toewan roemah, kaloe-kaloe tempat itoe masih ditinggali oleh Caderousse. Tapi toewan roemah lan-

tas bilang padanja, bahoewa itoe toekang pakean soedah pindah dari sitoe dan sekarang ada boeka roemah-makan ijang bernama „Persinggahan pada djembatan kali Gard”, adanja di djalanan antara Bellegarde dan Beaucaire.

Kemoedian Dantes bitjara sama ijang poenja itoe roemah dan dengen pake nama Lord Wilmore (jaitoelah nama ijang terseboet di ija poenja soerat djalan), ija ingin beli roemah itoe aken harga 25000 frank.

Harga itoe ada sepoeloeh riboe frank lebih tinggi dari harga ijang pantas; aken tetapi saandenja ijang poenja roemah itoe soedah minta sampe limapoeloeh riboe frank, tida oeroeng Dantes beli djoega itoe roemah.

Di itoe hari djoega itoe doea orang laki dan istri ijang tinggal di tingkatan kalima, dibri taoe oleh Notaris, bahoewa orang ijang poenja itoe roemah, maoe pake sendiri itoe tingkatan ijang kalima; tapi laki dan istri itoe bole pilih tingkatan lain di roemah itoe dengen traoesah tamba harga sewa. Maka lantastah djoega laki dan istri itoe pindah ka tingkatan sebelah bawah ijang ada lebih baik dari itoe tingkatan kalima.

Itoe perkara loewar biasa, ijang terseboet di atas ini, ada djadi omongan di antara orang-orang pendoedoek djalanan de Meillan dan ada djadi lantaran aken orang mendoega begini dan begitoe. Lebih lagi orang-orang pendoedoek itoe merasa heran, tempo di waktoe sore ija-orang lihat Dantes pergi ka desa orang Catalaän dan masoek ka satoe roemah ketjil, di mana ija berdiam lebih dari satoe djam dan menanjaken halnja orang-orang jang soedah mati atawa soedah linjap bebrapa belas tahun lamanja.

Pada hari besoknja, orang-orang jang tinggal di itoe roemah

ketjil, dapet persen dari Dantes satoe praoe jang baroe serta sekalian perabotnja aken menangkap ikan: orang-orang itoe poen memang penangkap ikan adanja.

Sahabisnja membriken itoe praoe, Dantes omong-omong pada saorang pelajaran, laloe orang lihat ija menoenggang koeda dan berlaloe dari kota Marseille.

ROEMAH MAKAN PADA DJEMBATAN DI  
KALI GARD.

Orang-orang ijang sering djalan koeliling di tanah Frankrijk bagian sebelah oedik, pada temponja ada terdjadi perkara-perkara ijang ditjeritaken di sini, tentoelah ada taoe djoega, bahoewa di antara Bellegarde dan Beaucaire ada soewatoe roemah-makan, ijang di depan pintoenja ada tergantoeng soewatoe papan di mana ada gambarnja satoe djembatan.

Di depan roemah ini ada satoe pelataran dan di depan pelataran itoe, di sebrang djalanan, ada kali Rhone.

Soedah toedjoeh atawa delapan tahun lamanja, di ini roemah ada tinggal seorang lelaki serta istrinja dan satoe boedjang prampoewan nama Trinette serta satoe boedjang lelaki bernama Pacaud. Ini doewa boedjang ada sempat sekali di dalem itoe roemah-makan, kerna sedari soedah dibikin solokan besar dari Beaucaire ka Aigues Mortes, djalanan di depan itoe roemah makan ada djadi sepi sekali, dari sebab orang ijang djalan disitoe misti dengan berkantaran di ajer.

Toewan roemah-makan itoe seorang ijang soedah ber-oemoer lebih dari ampat poeloeh tahun; badannja tinggi-besar dan koewat, matanja dalem bersorot tadjem, hidoengnja meniroe patok betet, sedeng giginja ada kalihatan

poetih, seperti giginja binatang ijang biasa makan daging; ija poenja ramboet ada berintik sebegimana brewoknja, warnanja hitam djengat dan baroe beroeban satoe-doewa sadja, sedeng warna koelit moekanja haroes diseboet hitam-manis.

Sehari-hari lelaki ini biasa berdiri dari pagi sampe sore di hadepan pintoe [roemahnja itoe, soepaja merasa senang sedikit, kaloe ada orang ijang mendatengi; aken tetapi, seperti telah terseboet diatas ini djalanan di depan roemahnja itoe, telah djadi sepi sekali, hingga djaranglah si toewan roemah-makan itoe dapet tetamoe.

Toewan roemah itoe boekanlah lain orang adanja hanja Gasperd Caderousse. Sedeng ija orang ada segar dan koe-wat, ija poenja istri—Madeleine Radelle namanja, ada koe-roes dan penjakitan, dan maskipoen pada doeloe hari istrinja ini ada berparas eilok, kaeilokannja itoe soedah djadi hilang seperti soedah dimakani oleh penjakit demam ijang sering-sering dateng serang padanja.

Dari sebab sering dapet demam, maka istrinja Caderousse itoe berdiam sadja di loteng, berdoedoek di bangkoe atawa rebah di pembaringan dengen meroengkoet atawa dengen goemetar. Seringlah djoega istrinja itoe oering-oeringan dan tjomeli peroentoengan dirinja sendiri, hingga soewaminja djadi kesal dan lebih soeka diam di moeka roemah, dari pada berdiam dekat pada istrinja sendiri. Sering kali Caderousse berkata pada istrinja itoe: Djanganlah oering-oeringan begitoe! Segala perkara ada terdjadi dengen takdirnja Allah.”

Aken tetapi maski Caderousse biasa berkata demikian, tidalah loepoet ija merasa doeka. Doeloe hari poen ija ada

mampoe djoega dan ija soeka sekali berpake bagoes. Kalo sadja ada sedikit karameän di dalem negri, soedah tentoe orang dapet lihat Caderousse itoe berdjalan kaloewar sama-sama istrinja dengan berpakean rebo.

Aken tetapi dengan perlahan Caderousse itoe moelai termasoek dalem kamelaratan: boekan sadja barang-barang perhiasannja moelai djadi koerangan dan lama-lama djadi habis semoewa di toentoeti didjoewal, hanja pakeannja ijang mana bagoes, toeroet djoega didjadiken doewit.

Sekarang ini dari sebab soedah tida bisa lagi berpake rebo, Caderousse dan istrinja soedah membri slamat tinggal pada segala kasoekaän ijang sia-siaken padanja, dan tinggal mengoempat di itoe roemah di tempat sepi.

Pada soewatoe hari, sedang Caderousse berdiri di depan roemahnja, ija denger istrinja betriak memanggil padanja, hingga ija lantas berdjalan masoek dan naik ka loteng; tapi pintoenja roemah ija tida toetoepken, soepaja djikaloe ada orang meliwat di djalanan, orang ini tida nanti loepa aken mampir boewat makan atawa minoem.

Selagi Caderousse ada di loteng, adalah seorang lelaki ijang berkoeda dan berpake seperti satoe Pendita, mendatengi ka roemah Caderousse itoe, laloe toeroen dari koeda dan ikat koedanja itoe pada soewatoe besi ijang ada pada daon-djendela; kemoedian ija lantas mengetok-ngetok pada daon-pintoe. Pada itoe waktöe djoega ada terdenger soewara andjing menggonggong, laloe kelihatan satoe andjing hitam mengamperi bebrapa langkah sambil menggerang pada itoe Pendita ijang ada di loewar pintoe.

Sigra djoega kadengeran boenji kakinja Caderousse ijang toeroen di tangga. „Hoes! diam, Margotin!“ kata Caderousse

itoe: „Djangan takoet, Toewan! andjing itoe menggonggong, tapi tida nanti menggigit. Kaeo tentoe ingin minoem anggoer? kerna hawa ada panas sekali. Oh, bri maäf padakoe, Toewan Pendita! saja tida kira toewan ijang dateng. Apatah ijang dihendaki toewankoe? Saja sedia aken trima perintahmoe.“

Itoe Pendita memandang sekoetika lamanja pada Caderousse itoe, seperti hendak meminta biar Caderousse djoega melihat baik-baik padanja; tapi dari sebab Caderousse ada kalihatan tida mendoega apa-apa, hanja melainken ada merasa heran, dari sebab belon disahoeti, lantas sadja Pendita itoe berkata padanja:

„Apa kaeo ini toewan Caderousse?“

„Ja, Toewan!“ sahoet Caderousse dengen merasa heran: „saja ini bernama Caderousse dan ada sedia aken melajani padamoe.“

— „Gaspard Caderousse, apa doeloe kaeo taoe tinggal di tingkatan kaämpat pada satoe roemah di djalanan de Meil-  
lan,?“

— „Ja, betoel sekali!“

— „Dan di itoe tempat kaeo djadi toekang pakean?“

— „Ja, tapi pekerdjaän itoe soeda tida bisa diteroesken. Brangkali dari sebab di Marseille ada panas sekali hingga orang tida perloe lagi sama pakeän, maka achir-achirnja tida ada lagi orang dateng bikin pakeän padakoe. Tapi selagi kita mengomong dari hal panas, apa toewan tida soeka minoem apa-apa boewat senangken lehermoe ijang kering?“

— „Tentoe sekali saja soeka. Kaloewarkenlah sebotol anggoermoe ijang paling baik, dan kita-orang nanti teroesken kita poenja bitjara.“

— „Baik. Toewankoe!“

Kemoedian Caderousse itoe djalan pergi mengambil anggoer, dan tempo ija dateng kombali, ija dapetken toewan Pendita ada doedoek di bangkoe ketjil dengan menaro sikoet di atas medja dan tekap djidatnja dengan kadoea tangan.

„Apa kae ada sendiri sadja?“ kata itoe Pendita pada Caderousse ijang dateng membawa anggoer dan gelas.

„Ja, Toewan, saja maoe bilang ampir ada sendirian sadja, sebab saja poenja bini tida bisa membantoe padakoe dari sebab ija ada sakit selamanja.“

„Ha! kae ada beristri,“ kata poela itoe Pendita sambil melihat koeliling, seperti hendak taksir harganja perabot ijang tida banjak adanja.

„Kae lihat, ijang saja ini tida kaja, Toewan Pendita!“ kata poela Caderousse: „ija, soedah beginilah adanja pe-roentoengankoe: di doenia ini poen, kendati orang berhati toeloes, kaloe atsal melarat, soesah djoega aken terlepas dari kamelaratan.“

Toewan Pendita lantas mengawasi dengan mata tadjem pada Cadarousse itoe.

„Ja, saja brani bilang, ijang saja ada berhati toeloes, Toewan!“ kata poela Caderousse sambil tetap memandang pada moeka Pendita dan merabah pada dadanja sendiri: „dan di ini djeman tida semoewa orang bisa bilang begitoe dengan sepantasnja.“

„Soekoer sekali, kaloe bener kae ini seorang berhati toeloes,“ kata itoe Pendita: „kerna dengan lekas atawa dengan lambat, orang ijang baik, nanti tergandjar; orang ijang dja-hat, nanti terhoekoem; itoelah saja boleh tentoeken.“

— „Satoe Pendita boleh sekali berkata begitoe tapi boe-

wat pertjaja atawa tida pertjaja hal itoe, masing-masing orang boleh toeroet hatinja sendiri.“

— „Kaoe salah, kaloe kaoe bilang begitoe, Toewan! kerna brangkali djoega di ini waktoe saja sendiri ada djadi kanjataän dari benernja omongkoe ijang tadi itoe.”

„Apatah toewankoe ini hendak bilang dengen perkataän begitoe?”

— „Saja maoe bilang, bahoewa lebih doeloe saja misti dapet taoe dengen pasti, kaloe-kaloe kaoe ini bener Gaspard Caderousse ijang saja tjari.”

— „Katerangan apatah ijang saja misti kasih padamoe?”

— „Apa di tahun 1814 atawa 1815 kaoe ada kenal seorang pelajaran ijang bernama Dantes?”

— „Dantes? Kaoe tanja, kaloe-kaloe saja kenal sama itoe Edmond! Saja rasa, memanglah saja ada kenal betoel padanja itoe: dia poen ada djadi satoe sobatkoe ijang baik.”

Sedeng ija berkata begitoe, moekanja Caderousse itoe ada berwarna merah, seperti moekanja orang ijang merasa maloe, sedeng itoe Pendita ada mengawasi dengen tetap padanja.

„Ja,” kata Pendita: „saja rasa djoega Dantes itoe ada diseboet Edmond.“

„Memang dia itoe diseboet Edmond Dantes! apatah sekarang telah djadi dengen itoe anak baik? Apa kaoe kenal padanja? Apa ija masih hidoep? Apa ija telah terlepas dari pendjara dan ada beroentoeng?”

— „Ja soedah mati di dalem pendjara.”

Caderousse djadi poetjat, laloe ija menengok ka samping dan menjoesoet ajer mata.

„Kasian sekali!” kata Caderousse itoe „Nah, ini poen

ada djadi satoe kanjataän lagi atas hal ijang tadi akoe kataken padamoe, Toewan Pendita! Toehan Allah melinken ada baik sadja aken orang-orang ijang djahat, Oh! njatalah ijang doenia ini lebih lama lebih djadi boesoek kaädaännja. Haroes sekali toeroen hoedjan obat bedil doewa hari lamanjá, laloe obat itoe tersoeioet oleh geledek, biar antero doenia djadi binasa.”

— „Kaoe ini ada kalihatan seperti ada bertjinta hati pada itoe Edmond.“

— „Ja saja ada tjinta padanja, maskipoen pada satoe tempo saja taoe bentji padanja, dari sebab ija ada kalihatan amat beroentoeng; tapi dari itoe tempo hingga sekarang—demi kahormatankoe sendiri — saja ada merasa amat sedih dan doeka, oleh kerna katjilakaännja jang besar sekali.“

Di sitoe Caderousse itoe berdiam, demikianlah djoega si Pendita; tapi sedeng berdiam Pendita itoe tida poetoos mengawasi pada Caderousse ijang ada di hadepannja.

„Toewan djoega ada kenal pada itoe Edmond?“ kata poela Caderousse.

— „Saja soedah dipanggil aken hiboeri hatinja Edmond itoe dengen agama, pada waktoe ija ampir meninggal.“

— „Ia meninggal dengen lantaran apa?“

— „Dengen lantaran apalah lagi, kaloe seorang moeda ada tertoeoep seperti dia itoe! — soedah tentoe sekali dengen lantaran kadoekaän dan kasangsaraän hati.“

Caderousse mengoesoet keringatnja ijang toeroen dari djidatnja.

„Satoe perkara ada terbitken rasa heran di dalem hatikoe,“ kata poela itoe Pendita: „pada waktoe ampir Dantes poetoos djiwa, ija ada berkata padakoe dengen bersoempah,

bahoewa ija tida taoe apa sebabnja ija dipendjaraken.”

„Itoe betoel sekali! betoel sekali!” kata Caderousse: „memanglah ija tida taoe apa lantaranja hal itoe. Kaloe ija bilang begitoe, itoelah ada dengan sebenernja, Toewan!”

— „Itoelah sebabnja, maka ija minta, soepaja saja tjari katerangan dari lantaran katjilakaännja, dan bresiken ija poenja nama, soepaja tida djadi bernoda. Dan dalem pendjara Dantes dapet kenal seorang Inggris ijang hartawan dan terpendjara sama-sama, tapi terlepas pada tempo Napoleon beichta kadoewa kali, ada poenja satoe intan berharga besar, dan tempo ija kaloewar dari pendjara, ija kasihken intan itoe pada Dantes, seperti soewatoe tanda dari soekoer hatinja, oleh kerna pada tempo ija sakit pajah. Dantes telah rawatken padanja seperti satoe soedara. Kaloe Dantes maoe, boleh djoega ija goenaken intan itoe aken minta toeloengannja cipier, soepaja ija nanti dapet djalan boewat minggat; aken tetapi dari sebab boleh djadi djoega, ijang cipier trima intan itoe, dan tida membri toeloengan, maka Dantes telah simpan sadja intannja itoe, dengen harepan nanti boleh goenaken itoe, kaloe di hari nanti ija terlepas dari pendjara: kaloe ija djoewal intan itoe, ija poen djadi orang kaja.”

— „Kaloe begitoe, intan itoe berharga besar sekali?”

— „Ja, boewat seorang miskin seperti Edmond, karga itoe boleh dibilang besar sekali; intan itoe telah ditaksir ada harganja 50000 frank.”

— Lima poeloeh riboe frank! kaloe begitoe, intan itoe ada sebesar boewah kenari?”

— „Tida begitoe besar; tapi kae boleh lihat sendiri kerna barang itoe ada di sini.”

Sambil bilang begitoe, Pendita itoe mengeloewarken satoe doos ketjil, laloe ija boekaken itoe dan kasih Caderousse lihat sahele tjintjin mata satoe ijang gilang-goemilang.

„Oh, bagoes sekali!“ kata Caderousse dengan besarken matanja sendiri: „inilah ijang ada berharga 50000 frank, kae bilang?“

„Ja, lain dari pada emas ikatannja ijang berharga besar djoega,“ sahoet Pendita sambil toetoe itoe doos dan ma-soekken kombali ka dalem sakoe badjoenja.“

„Tapi begimanatah kae boleh dapet intan itoe, Toewan?“ kata poela Caderousse: „apa Edmond telah angkat kae djadi ahliwarisnja?“

— „Tida; tapi saja ada djalanken ija poenja titah. Ia berkata padakoe begini: „Saja ada poenja tiga sobat dan satoe toendangankoe. Ini ampat orang tentoe sekali ada berdoeka hati dengan lantaran ketjilakaänkoe. Satoe dari antara sobat-sobat itoe bernama Caderousse; ijang kadoewa bernama Danglars, dan ijang katiga maskipoen ada tjintai toendangankoe — ada djadi djoega sobatkoe. . . . .“

Caderousse bersenjoem, sambil bergerak seperti mae bilang apa-apa. Tapi itoe Pendita lantas berkata poelah:

„Nanti doeloe! biarlah saja habiskan doeloe tjeritakoe; kaloe kae hendak bilang apa-apa sebentarlah kae boleh lantas bilang. — Dan ijang ka tiga — maskipoen ada tjintai toendangankoe — ada djadi djoega sobatkoe dan ada bernama Fernand; saja poenja toendangan ada bernama. . . . Ach, saja tida ingat namanja itoe nona.“ kata itoe Pendita.

— „Mercedes namanja nona itoe!“ kata Caderousse.

— „Oh, ija benar sekali!“ kata poela si Pendita: „Mercedes

namanja nona itoe. — „Saja harep,” kata poela Dantes padakoe: „kaoe nanti pergi ka Marseille, dan djoewal ini tjintjin, dan bagiken oewang pendapatannja dengan rata pada lima orang; kerna melinken marika itoelah ada tjinta padakoe di doenia ini.”

„Bagiken pada lima orang?” kata Caderousse pada itoe Pendita: „tapi kae melinken seboet namanja ampat orang sadja.”

— „Sebab orang ijang kalima, telah meninggal. Jaitoe bapanja Dantes.”

— „Ja! — kasihan sekali! — ja, itoe orang toewa telah meninggal.”

„Saja dapet kabar itoe di Marseille,” kata poela itoe Pendita: „tapi dari sebab hal kamatian itoe telah berlaloe begitoe lama, saja tida dapet denger lain apa-apa hal itoe orang toewa. Apa kae boleh tjeritaken sedikit apa-apa dari hal matinja orang toewa itoe?”

„Tentoe!” sahoet Caderousse: „tida ada lain orang lebih taoe dari saja halnja orang toewa itoe: saja poen ada djadi tetangganja ijang paling dekat. Ija, kira-kira setahon pada sesoedahnja Edmond ditangkep, itoe orang toewa meninggal doenia.”

— „Tapi apakah lantarananja dia itoe meninggal?”

— „Dokter-dokter bilang, Dantes toewa itoe ada sakit di ampedal; orang-orang ijang kenal pada orang toewa itoe, ada bilang, bahoewa ija telah meninggal dengan lantaran berdoeka hati. Tapi saja sendiri brani bilang ijang orang toewa itoe telah meninggal dari sebab . . . . .”



Aken disamboeng.

# Boeat Kaperloean Handwerk.

Dari anak-anak sekola prampoean.

*Baroe trima:*

Satoe koempoelan besar dari roepa-roepa BENANG STRAMIEN, BENANG BORDUUR dari SOETRA dan KATOEN dan laen-laen boeat pakerdjaän mendjait, menjoelam dan bikin rendah. Ada sedia bilang ratoes matjem kleur.

Boleh dapet djoega roepa-roepa KAEN STRAMIEN, dja-roem boeat stramien, enz.

Prijscourant dan tjonto-tjonto dikirim pertjoemah pada siapa jang minta.

## DJOEGA ADA SEDIA:

Roepa-roepa boekoe berisi tjonto-tjonto gambaran boeat orang bladjar roepa-roepa matjem pakerdjaän handwerk, seperti di bawah ini:

COLLECTIE I, TJONTO BOEAT BORDUUR ATAS STRAMIEN, LINNEN, KAEN ATAWA SOETRA, DENGAN GAMBAR-ANNJA SEMOEA PAKE KLEUR.

No. 60. Tjonto hoeroef A. B. C. dan kembang-kembang, tebelnja 12 katja. Harganja per djilid f 0.50

No. 65. Boekoe jang paling lengkep boeat tjonto hoeroef A. B. C. besar dan ketjil dan hoeroef monogram, berikoet djoega tjonto kembang roepa-roepa matjem. Tebelnja 100 katja. f 2.—

No. 70. Berisi tjonto-tjonto kembang, gambar orang dan binatang tebelnja ada 24 katja f 1.25

No. 75. Berisi tjonto-tjonto kembang boeat taplak medja, tafellooper, dan laen-laen sabaginja, tebelnja 20 katja, formaat besar f 2.—

No. 145. Roepa-roepa tjonto kembang boeat taplak medja, tafellooper, sangketan klamboe dan laen-laen sabaginja, dengan pake kleur amat indah, meroepaken barangnja jang betoel (menoeroet natuur). Tebelnja 20 katja formaat besar f 2.50

No. 85. Matjemnja ini boekoe seperti No. 145, tapi kembangnja semoea berbeda, lebih aloes dan borduurnja

43261989

belih banjak serta kleurnja lebih indah. Tebelnja 20 katja, f 3.—  
formaat besar

No. 90. Matjemnja ini boekoe seperti No. 85. kembang-  
nja laen roepa, lebih indah, lebih banjk pake kleur dan  
pakerdjaännja ada lebih aloes dan soeker. Tebelnja 20 ka-  
tja, formaat besar f 3.—

## COLLECTIE II.

### TJONTO BOEAT BIKIN RENDA ROEPA-ROEPA MATJEM.

No. 140. Berisi roepa-roepa tjonto gambar-gambar jang  
terang bagimana orang misti bikin rendah Teneriffa dan  
rosetten segala roepa matjem. Tebel 20 katja f 1.50

No. 95 Berisi tjonto pakerdjaän korek benang boeat  
bikin lobang-lobang di atas kaen boeat taplak medja dan  
laen-laen sabaginja Tebelnja 100 katja f 2.25

No. 105. Berisi penoe dengen segala matjem tjonto boeat  
pakerdjaän haak, seperti bikin rendah linnen, angkin, dasi,  
sjaal, kantong, tasch dan sabaginja. Tebel 90 katja, for-  
maat besar f 3.25

No. 115 Berisi tjonto dari segala matjem pakerdjaän  
borduur di atas tulle, boeat bikin rendah, dasi, taplak dan  
laen-laen lagi, dengen gambaran jang berwarna. Tebel 36  
katja, formaat besar f 2.50

Harga di atas blon teritoeng ongkos kirim. Kaloe bli  
antero collectie dari 11 djilid, dapet potongan 10%.

TOKO KWEE TEK HOAY  
Handelstraat 12, Buitenzorg.

---

## Soerabaiasche Brood Fabriek.

Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982.

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediloma dari  
Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus  
4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.  
Tjonto dikirim pert'oema.

## Diterbitkan zonder Gambar.

Sebegimana jang kita soeda njaraken, ongkost-ongkost jang kita moesti kloewarken dengan memake Gambar dari ini boekoe Graaf de Monte Christo ada terlaloe brat sekali, toch sampe terbit ini No. 4 masi banjak Abonneer jang blon perloeken bajar harganja ini boekoe jang soeda ditrima (ia itoe dari No. 1 sampe 3 f 2.50).

Maka itoe maoe tida maoe, kepaksa ini jang No. 4 kita tida pakeken lagi Gambar-gambar, soepaja ongkost-ongkost jang kita kloearken djadi ringanan.

Dan djika kita soeda dapet toendjangan tjoekoep poelah dari Abonneer, atas pembajarannja dengan lekas, begitoe lekas djoega kita nanti pakeken lagi seperti biasa atawa tamba lebi banjak.

Hareplah Toean-toean soeka perhatiken kendatipoen kita tida bikin penagian lekaslah perloeken kirim, dan terlebi doeloe kita mengoetjap banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij  
LOA MOEK EN & Co.  
BATAVIA.

*Sabegitoe lama ditoenggoe!*

*Baroe sekarang terbit!*

# Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella Alias SI MATA HARI.

Atas pakerdjaännja sebagai Spion Duitsch. Nona Mata Hari ada prampcean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kala-koean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terdjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengan remborus 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 4.— dapet 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

1 JULI 1922

TERBIT DI GRISSE

WEEKBLAD

„HOA PO”

Saben hari Saptoe.

Soerat-tjerita minggoean bahasa Melajoe jang terbesar, moeat berbagi-bagi: boeah-pikiran, penge-tahoean, sindiran dan ringkesan kabaran sahari-hari.

Djoega moeat tjerita-tjerita jang terpilih, teroetama tjerita **Hartanja Graaf de Monte Christo** jang telah tersoehoer.

**Harga abonement:**

Satoe taon . . . . .	f	12.—
Tiga boelan . . . . .	„	4.—

Pembayaran lebi doelor.

Advertentie amat moerah, mintalah tarief.

Jang menerbitken:

**N. V. Boekhandel en Drukkerij PEK & Co.**

Pasar-Besar — GRISSE — Telefoon No. 53.

Agentschappen: Semarang en Soerabaja.